

TUGAS AKHIR
IDENTIFIKASI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI
MATRAS KABUPATEN BANGKA

Karya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Perencanaan Wilayah dan Kota dari Program Studi Perencanaan Wilayah
dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pasundan



Oleh :
Aqbil Faza Al Ghifari
NRP : 193060063

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2026

PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA TULIS DAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIARISME TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aqbil Faza Al Ghifari

NRP 193060063

Judul Tugas Akhir : Identifikasi Pengembangan Wisata Pantai Matras Kabupaten
Bangka

Menyatakan bahwa hasil tugas akhir ini merupakan penelitian saya sendiri tanpa melakukan tindakan plagiarisme dan semua sumber yang saya kutip maupun dirujuk telah saya lampirkan dengan benar.

Bila dikemudian hari tugas akhir saya ini terbukti bukan hasil saya sendiri dan terbukti melakukan tindakan plagiarisme sebagaimana tertera dalam Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Saya bersedia bertanggung jawab atas tindakan saya dan menerima sanksinya.

Bandung, Juni 2026

Aqbil Faza Al Ghifari

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBUKUAN
IDENTIFIKASI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI
MATRAS KABUPATEN BANGKA**

Oleh
Aqbil Faza Al Ghifari
NRP : 193060063

Menyetujui,

- | | | | |
|---------------------|---------------------------------|---|---|
| 1. Pembimbing Utama | Deden Syarifudin, ST.,MT | (|) |
| 2. Co-Pembimbing | Apriadi Budi Raharja, ST.,M.Si | (|) |
| 3. Penguji | Furi Sari Nurwulandari, ST., MT | (|) |

Koordinator Belmawabud

Ketua Prodi Studi
Perencanaan Wilayah & Kota

Furi Sari Nurwulandari, S.T.,M.T

Deden Syarifudin,S.T.,M.T

IDENTIFIKASI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI MATRAS KABUPATEN BANGKA



Oleh

Aqbil Faza Al Ghifari

NRP : 193060063

Email:aqbilfaza112@gmail.com

Mengetahui dan Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Deden Syarifudin, ST.,MT

Apriadi Budi Raharja ST., M.Si

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aqbil Faza Al Ghifari

NRP 193060063

Judul Tugas Akhir : Identifikasi Pengembangan Wisata Pantai Matras
Kabupaten Bangka

Demi kepentingan akademik bagi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni menyetujui untuk memberikan karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir/Proyek Akhir ini kepada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** beserta perangkatnya.

Dengan demikian Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta (HaKi).

Bandung, Juni 2026

Yang Menyatakan,

(Aqbil Faza Al Ghifari)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah Subhanallah Wa Ta'ala atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini. Laporan dengan judul **“Identifikasi Pengembangan Wisata Pantai Matras Kabupaten Bangka”**. Laporan Tugas Akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Teknik Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan.

Dengan terselesaikannya laporan Tugas Akhir ini, penyusun banyak sekali memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dukungan moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Deden Syarifudin, ST.,MT selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan ilmu yang telah diberikan kepada penyusun untuk dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Apriadi Budi Raharja, ST.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah sabar dalam memberikan pengarahan, masukan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
3. Ibu Furi Sari Nurwulandari, ST., MT selaku Dosen Penguji yang telah menguji dan memberikan Pengarahan terhadap karya tulis penulis sehingga menjadi lebih baik
4. Bapak Dr. Ir. Firmansyah, MT. selaku koordinator KP/TA Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan.
5. Bapak Deden Syarifudin, S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan
6. Seluruh Dosen beserta staf Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Pasundan atas ilmu dan

dukungannya selama saya menimba ilmu

7. Kepada kedua orang tua saya , Bapak Hepry, S.T beserta Ibu Leny Suparlina, S.T, M.M .Terima kasih telah mengusahakan semua hal untuk mendukung dan mendoakan penulis dalam menempuh hingga selesai dan mendapatkan gelar diperguruan tinggi. Selesaiannya pendidikan diperguruan tinggi penulis adalah bentuk keberhasilan keduanya dalam menjadi dua orang paling hebat bagi penulis. Untuk semua doa, semangat, nasihat yang telah keduanya berikan, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya.
8. Terimakasih Kepada Seluruh Teman Angkatan 19 Terutama (M.Yusron Muyasyar S.T , Rafi Nurahman Alfi Syahrin S.T , M.Ahmad Rizqullah S.T ,Syahru Ramadhan S.T ,M.Ardan Bahrudin S.T) Yang Sudah meberikan dukungan dalam menyusun tugas akhir penulis.
9. Terima Kasih Kepada Kang Arif Nurdiansyah, S.T Dan Muhammad Fadhilah Rachmat Yang sudah membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir penulis.
10. Terakhir, kepada Aqbil Faza Al Ghifari . Yang telah melewati semua tanpa lupa berbahagia dalam perjalanan hidup didunia perkuliahan, terima kasih sudah berhasil melewati semua bagian-bagian pendewasaan yang menegangkan. Mari lebih kuat lagi untuk menghadapi tantangan di-*level* selanjutny Dalam penulisan laporan tugas akhir ini, penyusun menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan yang ada pada dalam diri penyusun. Besar harapan agar laporan tugas akhir ini bisa bermanfaat dan sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

ABSTRAK

IDENTIFIKASI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI

MATRAS KABUPATEN BANGKA

Pantai Matras merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Bangka yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, namun masih menghadapi berbagai kendala pada aspek atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komponen 3A, potensi dan permasalahan kawasan, serta merumuskan arahan pengembangan Pantai Matras. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Matras memiliki potensi berupa keindahan alam, panorama pantai, dan fasilitas pendukung yang cukup memadai. Aksesibilitas menuju lokasi sudah baik, namun belum didukung transportasi umum, sedangkan beberapa fasilitas wisata masih memerlukan penataan dan pemeliharaan. Oleh karena itu, arahan pengembangan difokuskan pada peningkatan kualitas atraksi, penyediaan transportasi umum, penataan dan pemeliharaan amenitas, serta penguatan promosi dan kolaborasi dengan masyarakat untuk mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Pantai Matras, pengembangan pariwisata, komponen 3A, atraksi, aksesibilitas, amenitas.*

ABSTRACT

Identification of Tourism Development at Matras Beach, Bangka Regency

Matras Beach is one of the leading tourist destinations in Bangka Regency with significant potential for tourism development. However, its development still faces several challenges related to attractions, accessibility, and amenities. This study aims to identify the existing conditions of the 3A tourism components (attractions, accessibility, and amenities), analyze the area's potentials and problems, and formulate development directions for Matras Beach. This research employed a descriptive qualitative method using observation, interviews, documentation, and literature review for data collection. The results indicate that Matras Beach has considerable tourism potential, including its natural scenery, coastal landscape, and relatively adequate supporting facilities. Accessibility to the site is good, although public transportation is not yet available, while several tourism facilities require further improvement and maintenance. Therefore, the proposed development focuses on enhancing tourist attractions, providing public transportation, improving and maintaining tourism amenities, and strengthening promotion and community collaboration to support sustainable tourism development.

Keywords: Matras Beach, tourism development, 3A components, attractions, accessibility, amenities.

HALAMAN JUDUL

Nama : Aqbil Faza Al Ghifari
NRP : 193060063
Kelas : A
Laporan : Tugas Akhir
Topik : Pariwisata
Judul : Identifikasi Pengembangan Wisata Pantai Matras Kabupaten
Bangka

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA TULIS DAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIARISME TUGAS AKHIR.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBUKUAN.....	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS TUGAS AKHIR...iv	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
HALAMAN JUDUL	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	3
1.3.1 Tujuan	3
1.3.2 Sasaran.....	3
1.4 Ruang Lingkup.....	3
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	3
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi	6
1.5 Kerangka Pikir.....	7
1.6 Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Teori.....	9
2.1.1 Perencanaa Pariwisata.....	9
2.1.2 Konsep Wisata	10
2.1.3 Objek Daya Tarik Wisata.....	11
2.1.4 Ekowisata.....	11
2.1.5 Pariwisata	12
2.1.6 Jenis Pariwisata.....	16
2.1.7 Komponen 3A Pariwisata yaitu Atraksi, aksesibilitas, amenities.....	19

2.1.8	Kawasan Hutan Konservasi	23
2.1.9	Jenis-jenis Hutan Konservasi	24
2.1.10	Fungsi Hutan Konservasi	25
2.1.11	Kawasan Konservasi Esensial	26
2.2	Kebijakan	27
2.2.1	Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025	27
2.2.2	Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025	30
2.2.3	Peraturan Presiden Nomor 17 Tahun 2024 tentang Rencana Induk Destinasi Pariwisata Nasional Bangka Belitung Tahun 2023-2044	31
2.2.4	Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 7 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2025	31
2.2.5	Peraturan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP)	32
2.2.6	Peraturan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Nomor 6 Tahun 2024 tentang Rencana Pengembangan Kawasan	32
2.2.7	Peraturan Bupati Bangka Nomor 40A Tahun 2020 tentang Masterplan Kawasan Pantai Matras Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka Tahun 2020-2030	32
2.2.8	Prioritas dan Arah Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bangka	32
2.3	Referensi Jurnal	32
BAB III METODOLOGI		44
3.1	Metode Pendekatan	44
3.2	Metode Pengumpulan Data	45
3.3	Metode Analisis	46
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH		49
4.1	Gambaran Umum Kecamatan Sungailiat	49
4.2	Kependudukan	50
4.3	Gambaran Umum Wisata Pantai Matras	51
4.5	Identifikasi komponen 3A pariwisata	52
4.5.1	Identifikasi Atraksi	52
4.5.2	Identifikasi Aksesibilitas	55
4.5.3	Identifikasi Amenitas	58

BAB V ANALISIS	66
5.1 Komponen 3A Pariwisata di objek wisata Pantai Matras	66
5.1.1 Atraksi Wisata	66
5.1.2 Analisis Aksesibilitas	68
5.1.3 Analisis Amenities	70
5.2 Teridentifikasinya Potensi dan Masalah yang terdapat di objek wisata Pantai Matras	74
5.2.1 Potensi Objek Wisata	74
5.2.2 Masalah Dalam Pengembangan	75
5.3 Terumuskannya usulan pengembangan komponen 3A yaitu atraksi, aksesibilitas, amenities wisata Pantai Matras.	79
5.3.1 Matriks arahan menurut pelayanan standar minimal pariwisata	79
BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI	92
6.1 Simpulan	92
6.2 Rekomendasi	93
DAFTAR PUSAKA	94
LAMPIRAN	96
Lampiran 1 SK Pembimbing Tugas Akhir	96
Lampiran 2	97
Formulir Bimbingan Tugas Akhir Dosen Pembimbing Utama	97
Lampiran 3	98
Formulir Bimbingan Tugas Akhir Dosen Co-Pembimbing	98
Lampiran 4	99
Surat Pengantar Survey	99
Lampiran 5	100
Ceklis Data Survei	100
Lampiran 6	104
Form Observasi	104
Lampiran 7	105
Form Wawancara	105

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Referensi Jurnal Penelitian	33
Tabel 3. 1 Metode Pendekatan Berdasarkan Sasaran Penelitian	44
Tabel 3. 2 Form Wawancara Penelitian.....	45
Tabel 3. 3 Matrik Variabel Penelitian.....	46
Tabel 4. 1 Luas Kecamatan Sungailiat Tahun 2025	49
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Kecamatan Sungailiat Tahun 2024	50
Tabel 4. 3 kondisi Eksisting Amenitas di Pantai Matras.....	58
Tabel 5. 1 Komponen Hasil Analisis Daya Tarik Wisata Pantai Matras.....	67
Tabel 5. 2 Komponen Hasil Analisis Aksesibilitas	69
Tabel 5. 3 Kmponen Hasil Analisis Amenities Pantai Matras	72
Tabel 5. 4 Masalah Dalam Pengembangan Pantai Matras	76
Tabel 5. 5 Potensi dan Masalah Pada Obyek Wisata Pantai Matras	77
Tabel 5. 6 Matriks Standar Pelayanan Minimal Pantai Matras	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kabupaten Bangka Wilayah Penelitian.....	5
Gambar 3. 1 Luas Wilayah Kecamatan Sungailiat Tahun 2025	50
Gambar 4. 1 Kondisi Keindahan Pantai Matras.....	52
Gambar 4. 2 Kondisi Taman yang berada di Sepanjang Pantai Matras.....	53
Gambar 4. 3 Kondisi Panggung Pertunjukan di Pantai Matras	54
Gambar 4. 4 Peta Identifikasi Atraksi di Pantai Matras	54
Gambar 4. 5 Titi Kota di Bunderan Tugu Kabupaten Bangka.....	55
Gambar 4. 6 Papan Penunjuk Arah Menuju Lokasi Pantai Matras	55
Gambar 4. 7 Kondisi Jalan yang bagus menuju akses wisata Pantai Matras.....	56
Gambar 4. 8 Pintu Masuk Pantai Mtras.....	56
Gambar 4. 9 Kondisi Jalan saat masuk Pantai Matras	56
Gambar 4. 10 Peta Identifikasi Aksesibilitas di Pantai Matras	57
Gambar 4. 11 Kondisi Pos Tiket.....	59
Gambar 4. 12 Kondisi Papan Informasi	60
Gambar 4. 13 Kondisi Tempat Parkir	60
Gambar 4. 14 Kondisi Toilet.....	61
Gambar 4. 15 Kondisi Musola	61
Gambar 4. 16 Kondisi Titik Termpat Kumpul	62
Gambar 4. 17 Kondisi Warung.....	62
Gambar 4. 18 Kondisi Tempat Sampah.....	63
Gambar 4. 19 Kondisi Penginapan Villa	63
Gambar 4. 20 Kondisi Pos Keamanan	63
Gambar 4. 21 Kondisi Pos Pemantauan	64
Gambar 4. 22 Kondisi Pengelolaan Sampah (Rumah Kompos).....	64
Gambar 4. 23 Kondisi Tempat Pelelangan Ikan	64
Gambar 4. 24 Peta Persebaran Amenitas Pantai Matras	65

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata pantai merupakan salah satu jenis wisata yang paling diminati baik oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Keindahan panorama laut, pasir putih, dan berbagai aktivitas air menjadikan wisata pantai sebagai destinasi yang selalu relevan dan mengalami peningkatan kunjungan setiap tahunnya. Berdasarkan data dari United Nations World Tourism Organization (UNWTO, 2022).

Sejalan dengan tren tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) terus mendorong pengembangan destinasi wisata alam, termasuk wisata bahari dan pantai. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam strategi pengembangan destinasi adalah pendekatan 3A: atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), dan amenitas (*amenities*) (Kemenparekraf, 2020). Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan destinasi yang tidak hanya menarik, tetapi juga mudah diakses dan nyaman bagi pengunjung. Ketiga komponen ini menjadi indikator penting dalam mengukur kesiapan dan daya saing suatu kawasan wisata (Sugiyarto & Hadi, 2023).

Pantai Matras, yang terletak di Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, merupakan salah satu destinasi wisata pantai yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Pantai ini dikenal dengan garis pantainya yang panjang, pasir putih yang halus, serta air laut yang jernih. Selain daya tarik alamnya, Pantai Matras juga memiliki nilai historis dan budaya yang dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari atraksi wisata. Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut, perlu dilakukan identifikasi menyeluruh terhadap kondisi atraksi, aksesibilitas, dan amenitas yang tersedia di kawasan ini.

Penelitian ini difokuskan pada identifikasi pengembangan wisata Pantai Matras dengan menggunakan pendekatan komponen 3A sebagai dasar analisis. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kekuatan, kelemahan, serta peluang pengembangan yang ada di Pantai Matras. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah, pelaku

usaha, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing.

1.2 Rumusan Masalah

Pantai Matras merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, baik dari segi keindahan alam, kemudahan akses, maupun fasilitas pendukung yang tersedia. Dalam konteks pengembangan destinasi, pendekatan berbasis atraksi, aksesibilitas, dan amenitas (3A) menjadi landasan penting dalam menilai daya saing suatu destinasi pariwisata (Kemenparekraf, 2020).

Atraksi wisata merupakan elemen utama yang mendorong kunjungan wisatawan, baik yang bersifat alami seperti panorama laut, maupun yang bersifat budaya dan buatan. Aksesibilitas berkaitan erat dengan kemudahan menuju lokasi wisata, termasuk ketersediaan infrastruktur transportasi dan penunjuk arah yang memadai. Sementara itu, amenitas meliputi fasilitas penunjang seperti akomodasi, restoran, tempat ibadah, pusat informasi, dan fasilitas umum lainnya yang menunjang kenyamanan wisatawan selama berada di destinasi (UNWTO, 2022).

Tren pengembangan pariwisata saat ini mengarah pada pembangunan destinasi yang berkelanjutan, inklusif, dan berdaya saing, sebagaimana tertuang dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) serta arah kebijakan strategis Kemenparekraf 2020–2024. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi menyeluruh terhadap kondisi dan potensi yang dimiliki Pantai Matras berdasarkan pendekatan 3A, guna merumuskan strategi pengembangan yang tepat dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan.

Berdasarkan hal tersebut, pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah **Bagaimana kondisi atraksi, aksesibilitas, dan amenitas di Pantai Matras Kabupaten Bangka, serta bagaimana potensi pengembangannya sebagai destinasi wisata pantai unggulan?**

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam kajian ini untuk mengetahui potensi objek daya tarik wisata dilihat dari ketersediaan komponen 3A yaitu atraksi, aksesibilitas, amenities yang terdapat di kawasan wisata Pantai Matras Kabupaten Bangka.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran dari kajian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teridentifikasinya komponen 3A (atraksi, aksesibilitas, amenities) yang terdapat di objek wisata Pantai Matras Kabupaten Bangka;
- b. Teridentifikasinya potensi dan masalah yang terdapat di objek wisata Pantai Matras Kabupaten Bangka; dan
- c. Terumuskannya usulan pengembangan komponen 3A (atraksi, aksesibilitas, amenities) wisata Pantai Matras Kabupaten Bangka.

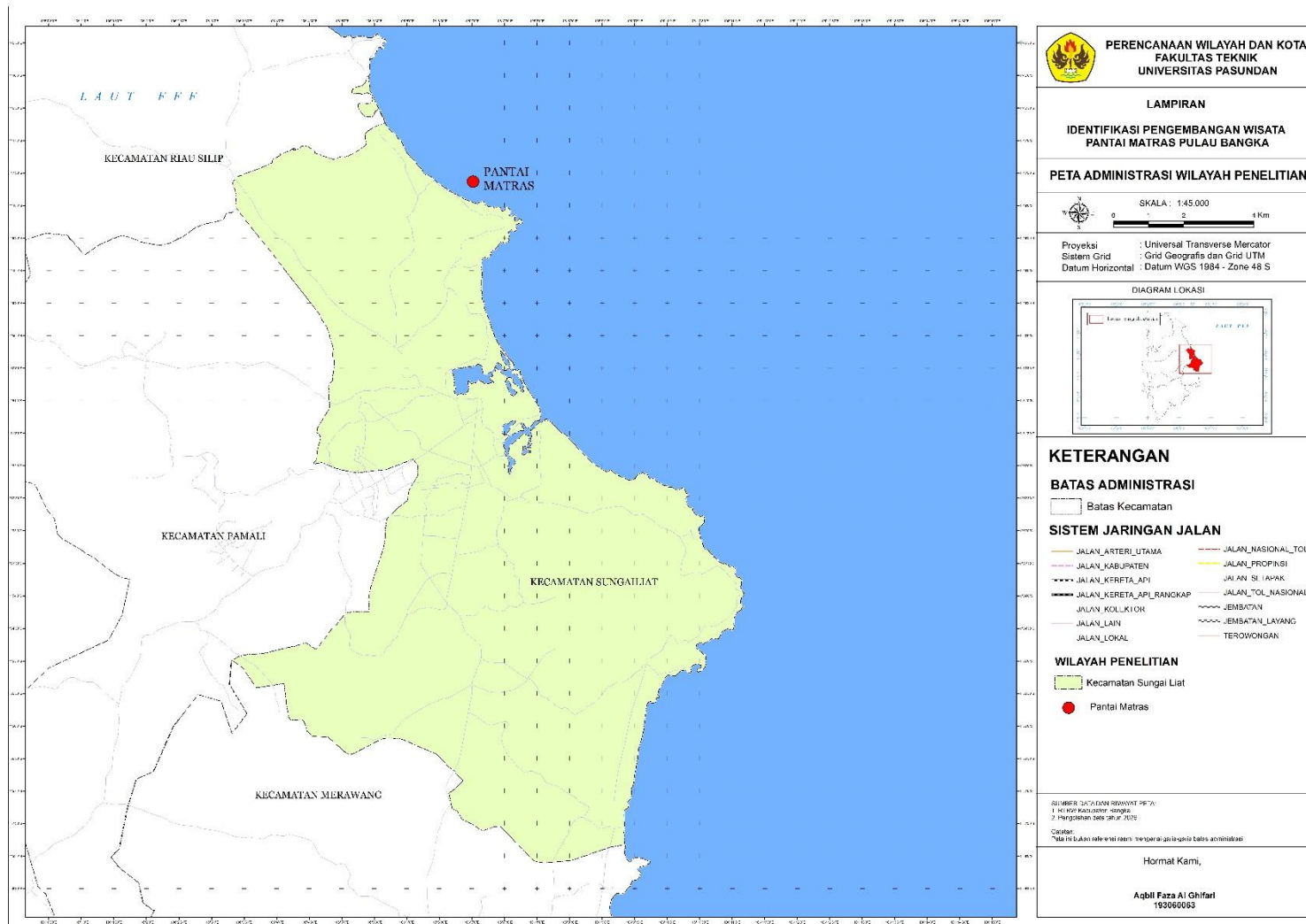
1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini berfokus pada Pantai Matras, yang terletak di Desa Matras, Kelurahan Sinar Jaya, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Wilayah ini dipilih karena Pantai Matras merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Bangka yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Secara geografis, Pantai Matras membentang sepanjang kurang lebih 3 km dengan hamparan pasir putih yang luas serta dikelilingi oleh pepohonan rindang dan batuan granit khas Bangka. Pantai ini berbatasan langsung dengan perairan Laut Natuna di bagian timur dan memiliki aliran air tawar yang menambah keunikan ekosistemnya.

Dalam konteks administratif, wilayah penelitian mencakup area pesisir Pantai Matras beserta fasilitas pendukung yang ada di sekitarnya, termasuk akses jalan menuju pantai, kawasan permukiman masyarakat sekitar, serta fasilitas pariwisata seperti penginapan, restoran, dan pusat oleh-oleh yang mendukung aktivitas wisatawan. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini juga mempertimbangkan kebijakan pemerintah setempat yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata di

Kabupaten Bangka, khususnya yang tertuang dalam Masterplan Kawasan Pantai Matras Tahun 2020-2030 dan regulasi terkait lainnya. Dengan cakupan wilayah yang jelas, penelitian ini dapat lebih terarah dalam mengidentifikasi kondisi serta strategi pengembangan Pantai Matras berdasarkan komponen Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenities guna mendukung keberlanjutan pariwisata di kawasan tersebut.



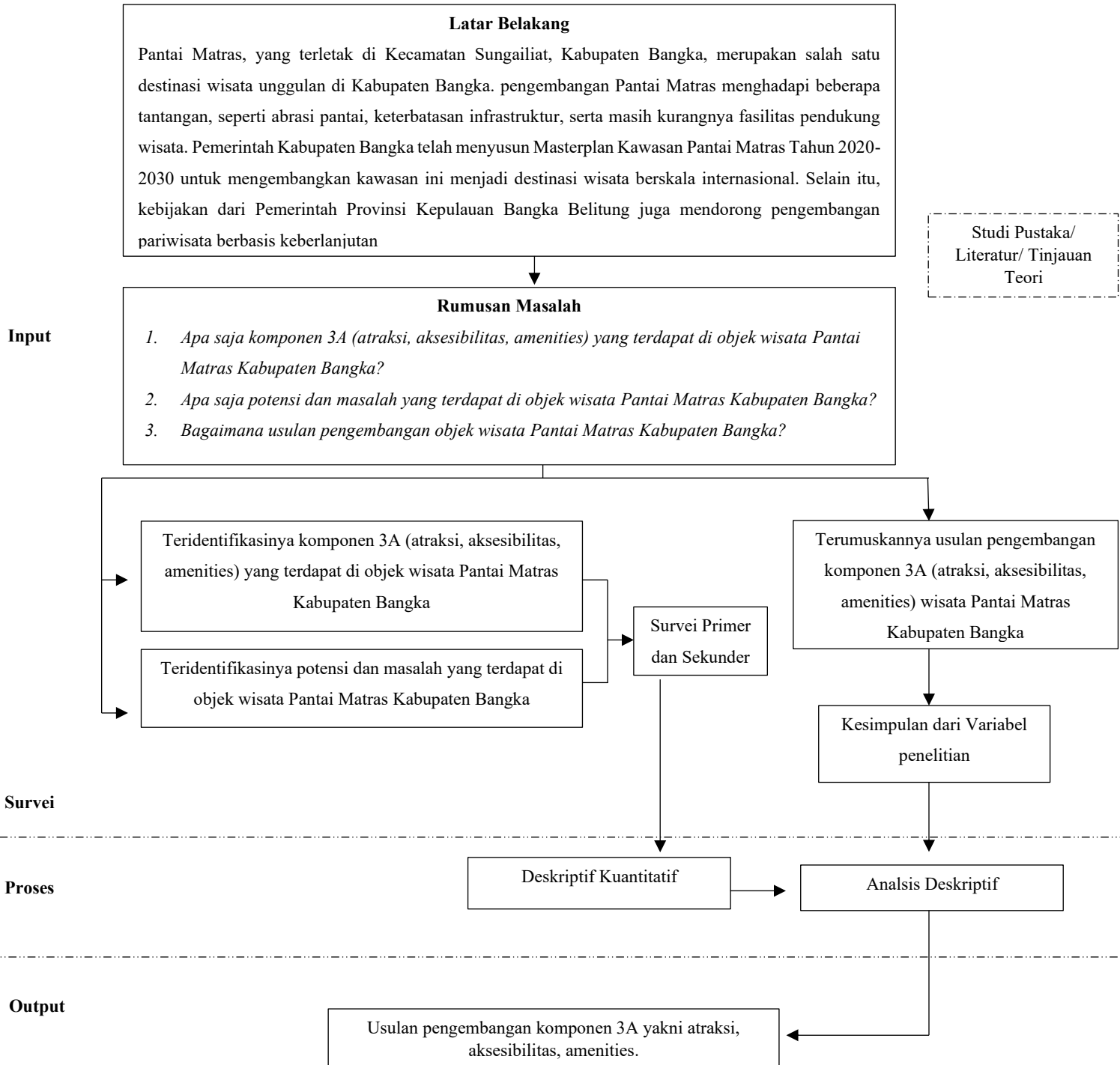
Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kabupaten Bangka Wilayah Penelitian

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi yang dicapai dalam perumusan tujuan sasaran diatas dengan mempertimbangkan substansi penelitian sebagai berikut:

- a. Teridentifikasinya komponen 3A (atraksi, aksesibilitas, amenities) yang terdapat di objek wisata Pantai Matras Kabupaten Bangka. Dalam substansi ini di fokuskan pada 3A, atraksi yang dimaksud adalah segala bentuk aktivitas yang ada di lokasi penelitian, baik aktivitas rutin maupun pada momen – momen tertentu. Selain itu juga aksesibilitas yang berkaitan dengan kondisi jalan dan transportasi yang menunjang untuk menuju lokasi tersebut, dan amenities berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada di lokasi tersebut. Dari ke 3A ini diidentifikasi sesuai dengan kondisi eksisting di lapangan.
- b. Teridentifikasinya potensi dan masalah yang terdapat di objek wisata Pantai Matras Kabupaten Bangka, dalam menentukan potensi masalah ini merupakan kelanjutan dari substansi pertama, dalam penentuan ini sesuai dengan hasil surveil lapangan, dengan melihat kondisi eksisting di lapangan.
- c. Terumuskannya usulan pengembangan komponen 3A (atraksi, aksesibilitas, amenities) wisata Pantai Matras Kabupaten Bangka. Dalam substansi ini merupakan kelanjutan dari substansi 1 dan 2, yang dalam menyimpulkan hasil temuan di lapangan serta berdasarkan kebijakan atau peraturan yang berlaku, sehingga akan terlihat beberapa gap ketidak sesuaian yang nantinya akan menjadi usulan pengembangan.

1.5 Kerangka Pikir



1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang akan diuraikan diantaranya adalah:

BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruanglingkup peelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat beberapa landasan dasar teori – teori serta kebijakan yang berkaliatan dengan topik penelitian yang menjadi dasar dalam penelitian ini.

BAB III Metodologi

Bab ini merupakan rumusan pemecahan masalah mulai dari metode pendekatan, metode pengumpulan data serta metode analisis untuk memecahkan hasil penelitian ini.

BAB IV Gambaran Umum

Gambaran umum wilayah ini menceritakan kondisi eksisting wilayah penelitian yang mencerminkan objek wilayah penelitian sehingga ini menjadi bahan analisis untuk pengembangan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Perencanaan Pariwisata

Menurut Citra Persada, (2018) Perencanaan pariwisata merupakan suatu proses pembuatan keputusan yang berkaitan dengan masa depan suatu daerah tujuan wisata atau atraksi wisata yang merupakan suatu proses dinamis penentuan tujuan, yang secara sistematis mempertimbangkan berbagai alternatif tindakan untuk mencapai tujuan, implementasi terhadap alternatif terpilih dan evaluasi. Proses perencanaan pariwisata dengan melihat lingkungan (fisik, ekonomi, sosial, politik) sebagai suatu komponen yang saling terkait dan saling tergantung satu dengan lainnya

Pengertian perencanaan pariwisata mengacu pada pengertian, konsep dan pendekatan perencanaan pada umumnya yaitu: kegiatan yang terus menerus untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Pengertian tersebut disesuaikan (diadaptasikan) dengan ciri khusus pariwisata melalui sistem kepariwisataan secara luas. Dalam hal ini yang menjadi domainnya adalah sektor publik dan privat, yang dalam skala spasial obyeknya bias wilayah, kota dan kawasan pariwisata. Tahapan Perencanaan Pariwisata secara spasial adalah: Persiapan studi, Penentuan tujuan, Survei lapangan, Analisis (penyediaan dan permintaan), Formulasi rencana dan kebijakan, Rekomendasi, Implementasi serta Monitoring dan Evaluasi

Perencanaan pariwisata menggunakan konsep perencanaan umum yang sudah terbukti efektif dalam menghadapi proses pengembangan modern, tetapi menyesuaikan diri dengan karakteristik pariwisata tertentu. Pendekatan perencanaan pariwisata mengarah pada aplikasi praktis dalam perumusan kebijakan dan pengembangan pariwisata. Proses perencanaan dasar yang diterangkan sebelum menyediakan kerangka perencanaan yang umum dan penekanan ditempatkan pada konsep perencanaan menjadi berkesinambungan, berorientasi sistem, menyeluruh, terintegrasi, dan lingkungan dengan fokus pada keberhasilan pengembangan yang

dapat mendukung keterlibatan masyarakat. Unsur-unsur dalam pendekatan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Pendekatan berkesinambungan, inkremental dan fleksibel. Pendekatan ini didasarkan pada kebijakan dan rencana pemerintah, baik secara nasional maupun regional. Perencanaan pariwisata dilihat sebagai suatu proses berkesinambungan yang perlu dievaluasi berdasarkan pemantauan dan umpan balik dalam rangka pencapaian tujuan dan kebijakan pengembangan pariwisata.
- b. Pendekatan sistem. Pariwisata dipandang sebagai suatu sistem yang saling berhubungan, demikian halnya dalam perencanaan dan teknik analisisnya.
- c. Pendekatan menyeluruh. Pendekatan ini dikenal juga sebagai pendekatan holistik. Seperti pada pendekatan sistem seluruh aspek yang terkait dalam perencanaan pariwisata mencakup institusi, lingkungan dan implikasi sosial ekonominya dianalisis dan direncanakan secara menyeluruh.
- d. Pendekatan yang terintegrasi. Suatu pendekatan yang dihubungkan dengan sistem dan pendekatan menyeluruh. Pariwisata direncanakan dan dikembangkan sebagai suatu sistem terintegrasi dalam dirinya dan juga terintegrasi dalam keseluruhan rencana dan pola teladan pengembangan daerah.
- e. Pendekatan pengembangan berkelanjutan dan lingkungan. Pariwisata direncanakan, dikembangkan, dan diatur berdasarkan sumber daya budaya dan alami dengan tidak menghabiskan atau menurunkan kualitasnya, tetapi merawat sumber daya secara permanen untuk penggunaan masa depan berkelanjutan. Analisa daya dukung adalah suatu teknik penting menggunakan pendekatan pengembangan berkelanjutan dan lingkungan.

2.1.2 Konsep Wisata

Istilah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, yang terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti berulang-ulang, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan berulang-ullang atau berkali-kali. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia disebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati Obyek dan daya tarik wisata. Orang yang melakukan perjalanan wisata disebut dengan wisatawan.

Kegiatan pariwisata ialah kegiatan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, ingin mengetahui sesuatu, karena alasan tertentu, berolahraga atau beristirahat, beribadah, ziarah dan perjalanan lainnya yang sifatnya tidak mencari uang. Kaitannya dalam penelitian ini, bahwa dijelaskan parameter obyek wisata yaitu Parameter obyek wisata yang baik menurut (Spillane, 1994) dan (Yoeti, 1997) untuk menjadi tempat wisata yang baik hingga tercapainya industri wisata tergantung pada tiga A (3A), yaitu atraksi (attraction), mudah dicapai (accessibility), dan fasilitas (amenities).

2.1.3 Objek Daya Tarik Wisata

Menurut Siregar (2017) objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual.

2.1.4 Ekowisata

Ekowisata adalah jenis pariwisata yang membantu melestarikan alam dan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal sekitar. Ekowisata adalah suatu konsep pembangunan yang bersumber dari industri pariwisata, sehingga berkelanjutan, dengan tujuan untuk mendukung perlindungan alam dan budaya. Serta memungkinkan masyarakat lokal terlibat dalam mengelola serta membantu pembangunan ekonominya. Pengembangan potensi ekowisata merupakan faktor utama permasalahan ekowisata Indonesia ekowisata akan mengajak masyarakat menikmati nuansa berwisata dengan lebih dekat terhadap alam, dan sedikit melepas

rutinitas aktivitas pekerjaan, atau kepadatan daerah perkotaan, dan menikmati suasana asri yang dimiliki oleh alam.

Ekowisata memiliki fokus pada tiga hal utama yaitu; keberlangsungan alam, memberikan manfaat ekonomi, dan dapat diterima dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat (Laras Gandini & Safitra, 2021). Kegiatan ekowisata secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk menikmati, mempelajari, intelektual kesadaran akan alam dan budaya masyarakat lokal. Adapun prinsip yang digunakannya ialah 6 prinsip yang terintegritas menjadi suatu tujuan mengikat untuk diterapkan pada suatu Kawasan ekowisata. Prinsip ini diantaranya ialah:

- a. Meminimalisasi dampak negatif terhadap lingkungan, sosial dan budaya,
- b. Membangun kesadaran dan kepedulian terhadap budaya dan lingkungan pada masyarakat lokal maupun pengunjung,
- c. Memberikan pengalaman positif bagi wisatawan maupun masyarakat lokal terkait,
- d. Distribusi finansial yang menguntungkan bagi konservasi alam,
- e. Distribusi finansial yang menguntungkan bagi masyarakat lokal terkait dan
- f. Memberikan rasa kepedulian yang tinggi terhadap situasi politik, lingkungan maupun sosial bagi negara sebagai pemangku kebijakan (Munawaroh et al., 2021).

2.1.5 Pariwisata

Menurut Prayogo (2018), Pariwisata adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk tujuan hiburan dan pariwisata. Pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi. Menurut Isdarmanto (2017), Unsur-unsur Pariwisata yang mutlak sangat menentukan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah unsur pengelolaan dari:

a. Daya Tarik Wisata (Attractions)

Dalam kegiatan wisata, ada pergerakan manusia dari tempat tinggalnya menuju ke destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata, merupakan

kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Dengan demikian, faktor daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang membentuk dan menentukan suatu daerah menjadi destinasi pariwisata.

Setiap destinasi pariwisata memiliki daya tarik berbeda-beda sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Di bawah ini adalah jenis daya tarik wisata yang biasanya ditampilkan di destinasi pariwisata:

- Daya tarik wisata alam (natural tourist attractions), segala bentuk daya tarik yang dimiliki oleh alam, misalnya: laut, pantai, gunung, danau, lembah, bukit, air terjun, ngarai, sungai, hutan.
- Daya tarik wisata buatan manusia (man-made tourist attractions), meliputi: Daya tarik wisata budaya (cultural tourist attractions), misalnya: tarian, wayang, upacara adat, lagu, upacara ritual dan daya tarik wisata yang merupakan hasil karya cipta, misalnya: bangunan seni, seni pahat, ukir, lukis.

Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen produk pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata, hal demikian terlebih terjadi di destinasi pariwisata yang memiliki sangat beragam dan bervariasi daya tarik wisata.

Attraction atau atraksi adalah produk utama sebuah destinasi. Atraksi berkaitan dengan what to see dan what to do. Apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di destinasi tersebut. Atraksi bisa berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan. Seharusnya sebuah atraksi harus mempunyai nilai diferensiasi yang tinggi. Unik dan berbeda dari daerah atau wilayah lain.

b. Kemudahan untuk mencapai destinasi wisata (Accessibility)

Dalam suatu perjalanan wisata, terdapat pula faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi kepuasan wisatawan, yaitu faktor aksesibilitas, yang berarti kemudahan yang tersedia untuk mencapai destinasi wisata, yang terkadang diabaikan oleh wisatawan dalam merencanakan perjalanan wisata, sehingga secara umum dapat mempengaruhi budget perjalanan mereka tersebut. Accessibility atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi wisata. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi. Banyak sekali wilayah di Indonesia yang mempunyai keindahan alam dan budaya yang layak untuk dijual kepada wisatawan, tetapi tidak mempunyai aksesibilitas yang baik, sehingga ketika diperkenalkan dan dijual, tak banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjunginya. Perlu juga diperhatikan bahwa akses jalan yang baik saja tidak cukup tanpa diiringi dengan ketersediaan sarana transportasi. Bagi individual tourist, transportasi umum sangat penting karena kebanyakan mereka mengatur perjalanannya sendiri tanpa bantuan travel agent, sehingga sangat bergantung kepada sarana dan fasilitas publik.

Yang dimaksud dengan aksesibilitas adalah sarana yang memberi kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai tujuan. Pengertian aksesibilitas tidak terbatas pada alat angkutan (transportasi) yang dapat membawa wisatawan dari tempat asalnya ke tempat dan kembali ketempat asalnya, tetapi juga meliputi semua aspek yang memperlancar dalam melakukan perjalanan. Dilihat dari pemakainya, alat angkutan dapat dibedakan ke dalam dua kelompok, yaitu:

- Angkutan yang dapat digunakan untuk penumpang umum maupun wisatawan;
- Angkutan yang khusus digunakan untuk wisatawan

Menurut jenisnya angkutan dapat dibedakan ke dalam tiga jenis, yaitu:

- Angkutan darat (Kereta Api; Bus; Angkot; Becak; Andong/Delman. dsb)
- Angkutan udara, seperti pesawat
- Angkutan laut: (Kapal Ferry; Tongkang; Speed Boat; Cruiseship)

c. Fasilitas dan Jasa Pelayanan Wisata (Amenities)

Amenity atau amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana penginapan untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi. Tentu saja fasilitas-fasilitas tersebut juga perlu melihat dan mengkaji situasi dan kondisi dari destinasi sendiri dan kebutuhan wisatawan. Tidak semua amenitas harus berdekatan dan berada di daerah utama destinasi. Destinasi alam dan peninggalan bersejarah sebaiknya agak berjauhan dari amenitas yang bersifat komersial, seperti hotel, restoran dan rest area.

Daya tarik atraksi wisata yang membawa wisatawan ke tujuan (destinasi); harus memberikan fasilitas pelayanan berkualitas pada wisatawan ketika mereka sampai disana, karena mereka berada jauh dari rumah, pasti membutuhkan hal-hal tertentu seperti penginapan tempat tinggal, dan sesuatu fasilitas untuk makan dan minum mereka selama tinggal. Fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan perjalanan wisatawan tersebut muncul dalam satu kesatuan yang saling terkait tidak dapat dipisahkan, dan saling melengkapi satu sama lain, sehingga dalam suatu perjalanan wisata, seluruh komponen yang digunakan tidak dapat dipisahkan, tergantung pada karakteristik dan bentuk perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan.

2.1.6 Jenis Pariwisata

Menurut Spillane (1987), Dalam kegiatan pariwisata, setiap wisatawan memiliki dasar tersendiri dalam berwisata terutama yang bertujuan diluar daerah. Perbedaan dari dasar-dasar tersebut tergambar dengan adanya berbagai jenis yang ditentukan berdasarkan tujuan dalam melakukan perjalanan seperti liburan, menikmati perjalanan, kebudayaan dan olah raga, berdagang maupun berkonveksi. Kategori pariwisata tersebut antara lain.

a. Pleasure Tourism

adalah pariwisata untuk menikmati perjalanan. Bentuk dari wisata ini adalah sekelompok orang yang sedang melakukan perjalanan wisata untuk mencari suasana baru untuk berlibur sesuai dengan keinginan untuk menikmati keindahan alam, menenangkan diri dari pekerjaan sehari-hari, mengetahui sejarah ataupun berbelanja menghabiskan waktu di tempat keramaian.

b. Recreation Tourism

adalah pariwisata untuk rekreasi. Jenis pariwisata ini yaitu perjalanan wisata yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk memanfaatkan hari libur untuk mengunjungi objek wisata tertentu sesuai dengan keinginan seperti rekreasi ke Pantai, memancing ikan di sungai, dan mengunjungi tempat yang memiliki pemandangan alam seperti gunung.

c. Cultural Tourism

adalah pariwisata untuk kebudayaan. Jenis pariwisata ini adalah berwisata dengan mengenal kebudayaan 16 pada setiap daerah maupun di suatu negara lain seperti mengunjungi sebuah monumen bersejarah, pusat kesenian dan keagamaan, mempelajari adat istiadat.

d. Sports Tourism

adalah pariwisata untuk olah raga. Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang tujuannya untuk mengikuti kegiatan olahraga atau event olahraga. Jenis wisata ini dibagi menjadi 2 kelompok, yakni:

- Big Sports Event, yakni kegiatan olah raga besar seperti Asian Games, Olympiade Games, dan kejuaraan sepak bola yang dapat

menarik perhatian tidak hanya pada para olahragawannya saja, namun juga dengan ribuan penontonnya.

- Sproting Tourism of the practitioners, yakni kegiatan berwisata olah raga bagi sekelompok orang seperti akan melakukan pendakian gunung, rafting di sungai.

e. Business Tourism

adalah pariwisata untuk urusan usaha dagang besar. Pariwisata jenis ini merupakan pariwisata yang digunakan para pelaku usaha atau pemilik usaha perjalanan yang menggunakan waktu luangnya untuk menikmati dirinya sebagai wisatawan yang berkunjung di beberapa objek wisata.

f. Convention Tourism

adalah pariwisata untuk konvensi. Jenis pariwisata ini adalah suatu konvensi yang mengadakan acara pertemuan yang dihadiri oleh banyak negara, dan biasanya 17 menginap dalam waktu beberapa hari di tempat atau negara yang menyelenggarakan acara pertemuan tersebut.

Menurut Pendit (1994), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut.

a. Wisata Budaya

Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Seiring perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik, dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya.

a. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi

berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan didaerah–daerah atau negara–negara maritim, di Laut Karibia, Hawaii, Tahiti, Fiji dan sebagainya. Di Indonesia banyak tempat dan daerah yang memiliki potensi wisata maritim ini, seperti misalnya Pulau–pulau Seribu di Teluk Jakarta, Danau Toba, pantai Pulau Bali dan pulau–pulau kecil disekitarnya, taman laut di Kepulauan Maluku dan sebagainya. Jenis ini disebut pula wisata tirta.

b. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha–usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang–undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh–tumbuhan yang jarang terdapat di tempat–tempat lain. Di Bali wisata Cagar Alam yang telah berkembang seperti Taman Nasional Bali Barat dan Kebun Raya Eka Karya.

c. Wisata Konvensi

Yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apa yang dinamakan wisata konvensi. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan–ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konfrensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional. Jerman Barat misalnya memiliki Pusat

Kongres Internasional (International Convention Center) di Berlin, Philipina mempunyai PICC (Philippine International Convention Center) di Manila dan Indonesia mempunyai Balai Sidang Senayan di Jakarta untuk tempat penyelenggaraan sidang–sidang pertemuan besar dengan perlengkapan modern. Biro konvensi, baik yang ada di Berlin, Manila, atau Jakarta berusaha dengan keras untuk menarik organisasi atau badan–badan nasional maupun internasional untuk mengadakan persidangan mereka di pusat konvensi ini dengan menyediakan fasilitas penginapan dan sarana pengangkutan dengan harga reduksi yang menarik serta menyajikan program–program atraksi yang menggiurkan.

d. Wisata Pertanian (Agrowisata)

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek–proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat–lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur–mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

2.1.7 Komponen 3A Pariwisata yaitu Atraksi, aksesibilitas, amenities.

Daya tarik wisata alam adalah potensi objek wisata yang menjadi objek kunjungan wisata alam antara lain Keunikan sumber daya alam, banyaknya sumberdaya alam yang menonjol, kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan, kebersihan lokasi objek wisata, tidak ada pengaruh dari, keamanan kawasan, kenyamanan. Daya tarik suatu kawasan merupakan hal utama yang menjadikan kawasan tersebut menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan melakukan kegiatan wisata. Daya tarik merupakan faktor yang membuat orang berkeinginan untuk mengunjungi dan melihat secara langsung ke tempat yang mempunyai daya tarik tersebut. Pengkajian komponen daya tarik ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bentuk-bentuk kegiatan rekreasi yang sesuai dengan daya tarik dan sumberdaya yang tersedia. Unsur -unsur yang dinilai pada kriteria daya tarik ini

yaitu keunikan, kepekaan, variasi kegiatan, jenis sumberdaya yang menonjol, kebersihan obyek, keamanan, dan kenyamanan. (Muh Irvan Dewangga, 2021)

Atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Ada banyak alasan mengapa orang berwisata ke suatu daerah. Beberapa yang paling umum adalah untuk melihat keseharian penduduk setempat, menikmati keindahan alam, menyaksikan budaya yang unik, atau mempelajari sejarah daerah tersebut. Intinya, wisatawan datang untuk menikmati hal-hal yang tidak dapat mereka temukan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Atraksi disebut juga objek dan daya tarik wisata yang diminati oleh wisatawan. Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. (I Ketut Suwena, 2017)

Atraksi Wisata, Daya tarik dari suatu objek pariwisata maupun hasil kesenian suatu daerah tertentu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung seperti keindahan, keunikan, pertunjukan, masakan, dan lain sebagainya. Aksesibilitas Kelancaran atau kemudahan akses untuk mencapai tempat wisata, termasuk adanya sarana transportasi dan akses jalan yang baik. Amenities (Fasilitas) berbagai fasilitas di luar akomodasi yang dapat dimanfaatkan wisatawan selama berwisata di suatu destinasi. Amenitas bisa berupa fasilitas pariwisata seperti rumah makan, restoran, toko cenderamata, dan fasilitas umum seperti sarana ibadah, taman, area dan area bermain. (Juli Malinda, 2020).

Menurut I Ketut Suwena (2017) aksesibilitas merupakan jalan masuk atau pintu masuk utama ke daerah tujuan wisata merupakan access penting dalam kegiatan pariwisata. Airport, pelabuhan, terminal, dan segala macam jasa transportasi lainnya menjadi access penting dalam pariwisata. Di sisi lain access ini diidentikkan dengan transferabilitas yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Tanpa adanya kemudahan transferabilitas tidak akan ada pariwisata. Adapun faktor-faktor yang memungkinkan transferabilitas ialah:

- a. Konektivitas antara daerah yang satu dengan daerah yang lain.
Konektivitas atau hubungan antardaerah itu ada kaitannya dengan determinan perjalanan wisata yaitu komplementaritas antara motif perjalanan dan atraksi wisata. Kalau di daerah yang satu terdapat orang-

orang yang mempunyai motif wisata atau motif untuk mengadakan perjalanan tertentu, sedang di daerah yang lain terdapat atraksi wisata yang sesuai dengan motif tersebut, maka ada kemungkinan orang akan mengadakan perjalanan ke daerah di mana atraksi wisata itu berada. Di sini konektivitas tersebut berarti komplementaritas antar daerah.

- b. Tidak adanya penghalang yang merintangi adanya transferabilitas antar daerah.
- c. Tersedianya sarana angkutan antar daerah

Aksesibilitas merupakan faktor yang sangat penting dalam mendorong potensi pasar seperti kondisi dan jarak jalan darat dari ibukota propinsi, Jarak dari Pintu gerbang udara internasional/domestik, Waktu tempuh dari ibukota propinsi. Aksesibilitas merupakan ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi selain itu juga menjadi faktor yang mempermudah pengunjung untuk bepergian dari tempat tinggal pengunjung ke lokasi obyek wisata yang akan dikunjunginya. Faktor tersebut sangat penting guna mendorong peningkatan potensi obyek wisata yang akan dikunjungi wisatawan. Aksesibilitas merupakan suatu hal yang menyatakan mudah tidaknya suatu obyek untuk dijangkau. Aksesibilitas merupakan syarat yang penting sekali untuk obyek wisata. Tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi tidak mungkin suatu obyek mendapat kunjungan wisatawan. Obyek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus mudah dicapai dan dengan sendirinya juga mudah ditemukan. Oleh karena itu harus selalu ada jalan menuju obyek wisata. Jalan itu merupakan akses ke obyek dan jalan akses itu harus berhubungan dengan prasarana umum. Kondisi jalan umum dan jalan akses menentukan aksesibilitas suatu obyek wisata. (Muh Irvan Dewangga, 2021).

Amenities menjadi faktor yang sangat penting untuk memberikan kepuasan wisatawan saat berkunjung ke tempat wisata. Fasilitas wisata adalah semua fasilitas yang gungsinya memnuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal atau berkunjung sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya, dimana mereka dapat santai, menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan

wisata tersebut. Fasilitas merupakan salah satu faktor wisatawan dalam mengunjungi suatu daya tarik wisata.

Wisatawan akan datang dan berkunjung kembali apabila tersedianya fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi segala kebutuhannya selama menikmati daya tarik wisata tersebut. Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut juga diharapkan dapat membuat wisatawan merasa lebih nyaman dan tinggal lebih lama serta memberikan kesan yang baik terhadap daya tarik wisata yang dikunjungi. Untuk mendukung hal tersebut maka dalam menyediakan fasilitas juga perlu adanya pelayanan yang dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada wisatawan. Fasilitas-fasilitas yang memenuhi segala kebutuhan wisatawan selama menikmati wisata tersebut memberikan kepuasan kepada wisatawan dikarenakan wisatawan tidak mengalami kesulitan untuk memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan untuk menikmati wisata.

Fasilitas Wisata adalah Banyak wisatawan tertarik untuk mengunjungi daerah tempat wisata karena terdapat fasilitas yang cukup memadai, bahkan beberapa orang mungkin akan mencari tahu terlebih dahulu fasilitas yang diinginkan sebelum mengunjungi daerah tempat wisata yang akan dituju. Fasilitas wisata adalah semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal atau berkunjung sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjungi, dimana mereka dapat santai, menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut. (Juli Malinda 2020).

Fasilitas Sarana dan Prasarana Penunjang, Sarana dan prasarana penunjang adalah sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan kepariwisataan dan berada pada radius 20 km dari batas luar objek. Peranan dari sarana dan prasarana penunjang adalah untuk menunjang kemudahan dan kepuasan pengunjung. Unsur-unsur yang termasuk dalam prasarana penunjang dalam penelitian ini diantaranya kantor pos, warnet, jaringan telepon seluler, puskesmas/klinik, wartel. Sedangkan sarana penunjangnya adalah rumah makan/minum, pusat perbelanjaan/pasar, bank, tempat peribadatan dan toilet umum. Sarana-prasarana penunjang merupakan sarana-prasarana yang dapat menunjang kemudahan dan kenyamanan pengunjung dalam kegiatan wisata. Prasarana dan sarana penunjang yang dinilai adalah

prasarana dan sarana penunjang yang berada dalam radius 10 km dari obyek. Prasarana penunjang yang dinilai meliputi jaringan telepon, Puskesmas, jaringan listrik dan jaringan air minum. Sarana penunjang yang dinilai yaitu rumah makan, pusat perbelanjaan/pasar, toko dan angkutan umum. Sarana-prasarana penunjang yang terdapat pada masing-masing obyek wisata. (Muh Irvan Dewangga, 2021).

2.1.8 Kawasan Hutan Konservasi

Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun (1999), tentang Kehutanan, Hutan konservasi didefinisikan sebagai kawasan hutan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya. Ada tiga tujuan utama dalam kegiatan konservasi yaitu perlindungan, pelestarian, dan pemanfaatan. Hutan konservasi sebagai perlindungan artinya berupaya melindungi peranan keanekaragaman hayati sebagai sistem penyangga kehidupan. Hutan konservasi sebagai pelestarian artinya melestarikan keanekaragaman hayati yang ada dan mencegahnya dari kepunahan, sedangkan hutan konservasi sebagai pemanfaatan artinya memanfaatkan dengan bijaksana dan bertanggungjawab keanekaragaman hayati yang telah ada.

Hutan konservasi adalah suatu area hutan yang dilindungi untuk melestarikan hutan dan seluruh kehidupan di dalamnya dari kerusakan dan deforestasi. Sehingga fungsi hutan tersebut tetap terjaga dan berjalan sebagaimana mestinya. Hutan konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu yang memiliki fungsi pokok sebagai pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya.

Jenis hutan ini cenderung terbentuk dari hutan alam iyang memiliki berbagai macam jenis tanaman. Keanekaragaman jenis tanaman yang tinggi akan membantu hutan tetap menjaga keseimbangan ekologi. Pengertian konservasi adalah the wise use of natural resource (pemanfaatan sumberdaya alam secara bijaksana). Konservasi juga dapat dipandang dari segi ekonomi dan ekologi. Kegiatan konservasi dari segi ekonomi berarti mencoba mengalokasikan sumberdaya alam untuk pemenuhan kebutuhan saat ini. Sedangkan dari segi ekologi, konservasi merupakan alokasi sumberdaya alam untuk sekarang dan masa depan.

2.1.9 Jenis-jenis Hutan Konservasi

UU No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan lebih lanjut merinci kawasan hutan konservasi ke dalam 3 (tiga) kawasan, yaitu:

a. Kawasan Hutan Suaka Alam (KSA)

Kawasan Hutan Suaka Alam adalah kawasan hutan negara dengan ciri khas tertentu. Kawasan hutan suaka alam mempunyai fungsi pokok sebagai suatu daerah pengawetan dan perlindungan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya. Fungsi lain suaka alam yaitu menjadi wilayah sistem penyangga kehidupan.

b. Kawasan Hutan Pelestarian Alam (KPA)

Kawasan Hutan Pelestarian Alam adalah kawasan hutan negara dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Kawasan pelestarian alam menurut Undang-undang No.5 Tahun 1990 didefinisikan sebagai kawasan dengan ciri khas tertentu baik di darat maupun di perairan. Kawasan pelestarian alam terdiri atas Taman Nasional, Taman Wisata Alam, dan Taman Hutan Raya.

c. Taman Nasional (TN)

Taman nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, menunjang budaya, pendidikan, pariwisata, dan rekreasi. Kawasan taman nasional memiliki beberapa kriteria untuk ditetapkan sebagai sebuah kawasan yang direkomendasikan menjadi taman nasional. Wilayah taman nasional harus memiliki luas yang cukup untuk menjamin kelangsungan proses ekologis secara alami. Taman nasional juga harus mengandung satu atau beberapa ekosistem yang masih utuh, memiliki keadaan alam yang asli dan alami yang dapat dikembangkan sebagai pariwisata alam.

d. Taman Wisata Alam (TWA)

Taman wisata alam adalah kawasan hutan dengan tujuan rekreasi alam yang berfungsi sebagai tempat wisata untuk kegiatan pariwisata. Selain kegiatan pariwisata, taman wisata alam memiliki fungsi sebagai sistem penyangga kehidupan bagi daerah sekitarnya, tempat pendidikan alam, dan pengembangan ilmu pengetahuan.

e. Taman Hutan Raya (TAHURA)

Taman hutan raya adalah kawasan hutan dengan tujuan untuk melindungi alam dan mengawetkan keanekaragaman hayati. Flora dan fauna yang hidup adalah asli dari habitat tersebut atau diambil dari kawasan lainnya. Habitat dari tiap ekosistem di Tahura dapat terbentuk secara alami atau dibentuk menjadi ekosistem buatan. Pemanfaatan kawasan ini juga bertujuan untuk kepentingan seperti penelitian pengembangan ilmu pengetahuan, budidaya, dan rekreasi atau pariwisata.

f. Taman Buru

Taman buru adalah kawasan hutan negara yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu, hutan ini berfungsi untuk mengakomodasi kegiatan yang berhubungan dengan perburuan dan hobi bagi masyarakat. Jumlah hutan konservasi ini hanya sedikit dan luasnya tidak seluas jenis hutan lainnya.

2.1.10 Fungsi Hutan Konservasi

Hutan memiliki ekosistem yang sangat beragam. Sehingga hutan dibagi berdasarkan fungsi dan tujuan tertentu. Kawasan hutan konservasi merujuk kepada suatu kawasan yang dilindungi. Tujuan dan fungsi hutan konservasi yaitu:

- a. Perlindungan, Fungsi hutan konservasi sebagai tempat perlindungan keanekaragaman hayati dan sistem penyangga kehidupan di dalamnya.
- b. Pelestarian, Fungsi hutan konservasi selanjutnya yaitu sebagai pelestarian seluruh keanekaragaman hayati yang terdapat didalam hutan dan tetap lestari sehingga terhindar dari kepunahan.

- c. Pemanfaatan, Tujuan pemanfaatan kekayaan hutan berupa flora dan fauna yang dapat dimanfaatkan dengan bijak dan tentunya penuh tanggung jawab.

Konservasi sumber daya alam dikelola untuk menjamin pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana, sehingga menjamin kesinambungan dengan menjaga persediaannya tetap terpelihara. **Tujuan dan sasaran** dari pengelolaan dan konservasi sumber daya alam antara lain yaitu:

- a. Keselarasan antara manusia dan lingkungan, tercapainya keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan yang saling menguntungkan.
- b. Pemanfaatan sumber daya alam, terkendalinya pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana.
- c. Terwujudnya peran manusia sebagai pembina lingkungan hidup.

2.1.11 Kawasan Konservasi Esensial

UU No. 5 tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya menyatakan konservasi sumber daya alam hayati adalah pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya. Tujuan konservasi adalah untuk mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia, dimana merupakan tanggung jawab dan kewajiban Pemerintah serta masyarakat. Kawasan konservasi di Indonesia dibagi menjadi Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di daratan maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan, Sedangkan yang tergolong Kawasan Pelestarian Alam (KPA) yang terdiri dari taman nasional, taman hutan raya dan taman wisata alam. Kawasan konservasi

ditetapkan oleh menteri yang mengurus kehutanan serta yang mengurus kelautan dan perikanan. (Fadli, 2018).

Kawasan ekosistem esensial merupakan kawasan yang memiliki nilai secara ekosistem penting yang bukan berada di dalam kawasan pelestarian alam, kawasan suaka alam hingga taman buru sehingga dapat menunjang keberlangsungan hidup secara ekologi melalui upaya konservasi keanekaragaman hayati. Penerapan sebagai kawasan yang dilindungi juga berguna untuk mutu kehidupan manusia dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu kebijakan dari program tersebut yaitu mengelola secara khusus ekosistem yang tidak berada dalam kawasan konservasi yang memiliki atau teridentifikasi secara ekologis yang penting untuk konservasi keanekaragaman hayati (Siti,dkk, 2021).

2.2 Kebijakan

2.2.1 Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.

Peraturan Pemerintah Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yang di dalamnya meliputi upaya-upaya perencanaan, implementasi dan pengendalian, dalam rangka penciptaan nilai tambah sesuai yang dikehendaki.

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional yang selanjutnya disebut dengan RIPPARNAS adalah dokumen perencanaan pembangunan kepariwisataan nasional untuk periode 15 (lima belas) tahun terhitung sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2025. Daerah Tujuan Pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat Daya Tarik Wisata, Fasilitas

Umum, Fasilitas Pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya Kepariwisataaan.

Destinasi Pariwisata Nasional yang selanjutnya disingkat DPN adalah Destinasi Pariwisata yang berskala nasional. Kawasan Strategis Pariwisata Nasional yang selanjutnya disingkat KSPN adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata nasional yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata.

Industri Pariwisata adalah kumpulan Usaha Pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Kelembagaan Kepariwisataaan adalah kesatuan unsur beserta jaringannya yang dikembangkan secara terorganisasi, meliputi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional, yang secara berkesinambungan guna menghasilkan perubahan ke arah pencapaian tujuan di bidang Kepariwisataaan.

Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Meliputi:

- a. Destinasi Pariwisata
- b. Pemasaran Pariwisata
- c. Industri Pariwisata; dan
- d. Kelembagaan Kepariwisataaan.

RIPPARNAS sebagaimana dimaksud pada ayat (2) memuat: visi, misi, tujuan, sasaran dan arah pembangunan kepariwisataan nasional dalam kurun waktu tahun 2010 sampai dengan tahun 2025. Visi pembangunan kepariwisataan nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a adalah terwujudnya Indonesia sebagai

negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat. Dalam mewujudkan visi pembangunan kepariwisataan nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (4) ditempuh melalui 4 (empat) misi pembangunan kepariwisataan nasional meliputi pengembangan:

- a. Destinasi Pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat
- b. Pemasaran Pariwisata yang sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara;
- c. Industri Pariwisata yang berdaya saing, kredibel, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya; dan
- d. Organisasi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya Pembangunan Kepariwisata yang berkelanjutan.

Tujuan pembangunan kepariwisataan nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf c adalah:

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Destinasi Pariwisata
- b. Mengkomunikasikan Destinasi Pariwisata Indonesia dengan menggunakan media pemasaran secara efektif, efisien dan bertanggung jawab
- c. Mewujudkan Industri Pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional dan
- d. Mengembangkan Kelembagaan Kepariwisata dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, dan Industri Pariwisata secara profesional, efektif dan efisien.

Sasaran pembangunan kepariwisataan nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf d adalah peningkatan:

- a. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara
- b. Jumlah pergerakan wisatawan nusantara
- c. Jumlah penerimaan devisa dari wisatawan mancanegara
- d. Jumlah pengeluaran wisatawan nusantara dan
- e. Produk domestik bruto di bidang Kepariwisata.

Arah pembangunan kepariwisataan nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf e meliputi pembangunan kepariwisataan nasional dilaksanakan:

- a. Dengan berdasarkan prinsip Pembangunan Kepariwisata yang berkelanjutan
- b. Dengan orientasi pada upaya peningkatan pertumbuhan, peningkatan kesempatan kerja, pengurangan kemiskinan, serta pelestarian lingkungan
- c. Dengan tata kelola yang baik
- d. Secara terpadu secara lintas sektor, lintas daerah, dan lintas pelaku dan
- e. Dengan mendorong kemitraan sektor publik dan privat.

2.2.2 Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025

Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat Daya Tarik Wisata, Fasilitas Umum, Fasilitas Pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya Kepariwisata. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Pariwisata adalah aktifitas bersantai atau aktivitas waktu luang. Perjalanan wisata bukanlah suatu kewajiban dan umumnya dilakukan pada saat seseorang bebas dari pekerjaan yang wajib dilakukan, yaitu pada saat mereka cuti atau libur. Dalam perkembangan selanjutnya berwisata dapat diidentikkan dengan 'berlibur di daerah lain' melakukan perjalanan wisata, dewasa ini merupakan salah satu ciri dari masyarakat modern. Pariwisata adalah aktifitas bersantai atau aktivitas waktu luang. Perjalanan wisata bukanlah suatu 'kewajiban' dan umumnya dilakukan pada saat seseorang bebas dari pekerjaan yang wajib dilakukan, yaitu pada saat mereka cuti atau libur. Dalam perkembangan selanjutnya berwisata dapat diidentikkan dengan 'berlibur di daerah lain' melakukan perjalanan wisata, dewasa ini merupakan salah satu ciri dari masyarakat modern.

2.2.3 Peraturan Presiden Nomor 17 Tahun 2024 tentang Rencana Induk Destinasi Pariwisata Nasional Bangka Belitung Tahun 2023-2044

Peraturan ini menetapkan strategi percepatan pengembangan destinasi pariwisata nasional di Bangka Belitung, termasuk aspek kepariwisataan, infrastruktur, tata ruang, investasi, lingkungan, sosial budaya, dan pengembangan wilayah.

2.2.4 Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 7 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2025

Perda ini mengamanatkan pembangunan kepariwisataan yang terencana, mencakup aspek perwilayahan pariwisata, pengembangan produk wisata, pasar dan pemasaran, transportasi, akomodasi, infrastruktur, serta pengembangan sumber daya manusia kepariwisataan.

2.2.5 Peraturan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP)

Pergub ini mengidentifikasi kawasan-kawasan strategis pariwisata di provinsi, termasuk wilayah Sungailiat dan sekitarnya, yang mencakup Pantai Matras, sebagai area dengan potensi pengembangan pariwisata yang signifikan.

2.2.6 Peraturan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Nomor 6 Tahun 2024 tentang Rencana Pengembangan Kawasan

Pergub ini menekankan pengembangan sektor pariwisata bahari, termasuk kawasan strategis pariwisata provinsi di daerah Belinyu – Sungailiat dan sekitarnya, yang meliputi Pantai Matras.

2.2.7 Peraturan Bupati Bangka Nomor 40A Tahun 2020 tentang Masterplan Kawasan Pantai Matras Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka Tahun 2020-2030

Perbup ini menetapkan rencana induk pengembangan Pantai Matras, mencakup pembangunan fisik dan infrastruktur pariwisata untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan wisatawan.

2.2.8 Prioritas dan Arah Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bangka

Pemerintah kabupaten menetapkan pengembangan pariwisata sebagai salah satu sektor prioritas, dengan sasaran meningkatkan pembangunan pariwisata, kualitas sumber daya manusia, partisipasi masyarakat, dan pengelolaan kebudayaan dalam mendukung kepariwisataan.

2.3 Referensi Jurnal

Berikut ini merupakan beberapa referensi jurnal terdahulu 5 tahun terakhir yang menjadi bahan rujukan untuk penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Referensi Jurnal Penelitian

No	Biografi	LB	Metodologi	Hasil
1.	Optimalisasi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Wisata Pantai Asmara Leila Ariyani Sofia, Achmad Syamsu Hidayat, dan Muhammad Adnan Zain Tahun 2020	Latar Belakang : Pantai Asmara, Desa Muara Asam-asam Kabupaten Tanah Laut mulai dikembangkan sebagai obyek wisata alam sejak tahun 2016 oleh Pokdarwis Pantai Asmara. Pantai Asmara dengan segala keindahannya terus dibenahi dan dilengkapi segala fasilitasnya untuk lebih meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung. Tujuan : Tujuan PKM ini adalah (1) memberikan penyuluhan tentang jenis materi (konten) promosi, tata letak, dan akun media sosial; (2) memberikan pelatihan teknis penyusunan konten promosi berbasis media sosial.	Metode kegiatan PKM yang diterapkan adalah (1) penyuluhan dan diskusi; (2) pelatihan dan pendampingan; dan (3) evaluasi kegiatan.	Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan telah memberikan perubahan sikap dan pengetahuan khalayak sasaran (kelompok mitra) terhadap pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi wisata Pantai Asmara dari kurang menjadi cukup banyak mengetahui. Proses adopsi dan difusi iptek promosi produk jasa wisata oleh anggota kelompok mitra ke anggota masyarakat lainnya sudah tergolong cukup (bernilai 60 – 80 dengan rata-rata 68). Pokdarwis Pantai Asmara telah mampu mempersiapkan dan menyusun konten akun promosi produk jasa dalam format sederhana sesuai pengetahuan dan kemampuan kelompok.
2.	Analisis Swot Dalam Penentuan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Taulaa Dewi Indrayani Hamin, Yuyu Isyana Pongoliu Tahun 2023	Latar Belakang : Kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek seperti yang termuat dalam undang-undang No. 10 Tahun 2009. Pariwisata memiliki	Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Faktor internal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi internal atau IFAS (Internal Strategic Factor Analisis Summary).	Faktor eksternal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi eksternal EFAS (Eksternal Strategic Factor Analisis Summary). Dari perhitungan Tabel Eksternal internal di peroleh titik X: 0,229883 dan Y: 2,66418.

No	Biografi	LB	Metodologi	Hasil
		peran yang besar dalam pembangunan nasional karena selain menghasilkan pendapatan daerah, juga sekaligus sebagai penghasil devisa Negara. Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah membuat evaluasi terhadap semua kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, yang terdapat pada Objek wisata Pantai Taula'a sehingga Pemerintah atau calon investor swasta bisa memaksimalkan peluang dan kekuatan, dan pada saat yang sama dapat meminimalisir kelemahan dan ancaman		
3.	Edukasi Literasi Keuangan Digital Bagi Umkm Dalam Pengembangan Wisata Pantai Paris Kabupaten Simalungun Pawer Darasa Panjaitan), Darwin Damanik), Dian G Purba), Albenopri Simarmata), Yosi Irawelda Saragih), Monika Siallagan), Tasya Isnani Tan), Ester Lumbanraja), Grace Naibaho Tahun 2023	Latar Belakang : Di sekitar pinggiran Danau Toba tepatnya di Nagori Tigaras Kecamatan Dolok Pardamean, ada beberapa obyek wisata yang dikelola oleh warga setempat atau swasta. Salah satunya ialah Pantai Paris sebuah obyek wisata di Nagori Tiga Ras Kabupaten Simalungun yang merupakan obyek wisata yang menjadi destinasi pariwisata bagi masyarakat di Provinsi Sumatera Utara.	Metode ceramah, tanya - jawab dan tatap muka dengan para peserta edukasi.	Hasil dari kegiatan ini adalah pertama, Pengembangan usaha UMKM Pariwisata atau obyek wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan UMKM terjadi selama ini di Pantai Paris di Nagori Tigaras haruslah mulai dikembangkan kearah pariwisata yang berkelanjutan yang didukung oleh pemerintah daerah melalui program berkelanjutan dan bermanfaat; Kedua, Literasi keuangan digital yang masih rendah dari

No	Biografi	LB	Metodologi	Hasil
		Tujuan : untuk mengedukasi UMKM agar dapat mengelola keuangan dengan lebih baik dan peningkatan pendapatan serta diharapkan UMKM dan masyarakat memiliki pengetahuan literasi keuangan digital.		UMKM di Pantai Paris masih perlu menjadi perhatian khusus bagi Bank Indonesia.
4.	Hubungan Karakter Pengunjung Dan Pengembangan Wisata Pantai Timang, Kabupaten Gunungkidul Aci Nada Selina, Djoko Suprpto, Frida Purwanti Tahn 2021	Latar Belakang : Pantai Timang merupakan salah satu pantai yang memiliki daya tarik lebih dibandingkan dengan pantai lain di Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Keindahan alam dan kelengkapan fasilitas wisata serta keleluasaan dan intensitas interaksi dengan lingkungan dan masyarakat lokal menjadi faktor penentu kepuasan pengunjung Tujuan : untuk mengetahui karakter pengunjung, mengidentifikasi kondisi daya tarik wisata pantai, serta menganalisis daya tarik wisata pantai berdasarkan karakter pengunjung di Pantai Timang, Kabupaten Gunungkidul.	Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana pengumpulan data diperoleh dengan cara wawancara menggunakan kuesioner terstruktur dan observasi lapangan. Pemilihan responden untuk 30 orang masyarakat dan 4 orang pengelola dilakukan dengan teknik purposive sampling sedangkan untuk 30 orang responden pengunjung dengan accidental sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung berusia 15-35 tahun, perempuan, berasal dari luar Yogyakarta dan Mancanegara dengan tujuan untuk berlibur. Kondisi dan daya tarik wisata menurut karakteristik pengunjung dan masyarakat lokal dinilai baik, namun menurut pengelola masih kurang baik dan perlu dilakukan perbaikan serta pengembangan.

No	Biografi	LB	Metodologi	Hasil
5.	Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dan Pengembangan Wisata Di Pantai Gemah Laily Purnawati Tahun 2021	Latar Belakang : Devisa terbanyak bagi daerah disumbangkan oleh bidang pariwisata. Hal ini disebabkan karena Indonesia memiliki keanekaragaman Potensi wisata. Salah satunya di Tulungagung terdapat Pantai yang sudah dikenal oleh wisatawan dan wisatawan sudah banyak yang berkunjung,yaitu Pantai Gemah Tujuan : untuk menganalisa dampak pembentukan kelompok sadar wisata bagi pengembangan pariwisata di pantai gemah beserta faktor pendorong dan penghambat di dalamnya.	Untuk menganalisa hasil penelitian peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pengurus,anggota Pokdarwis Lejar Misuwur, masyarakat Desa Keboireng dan, Pengunjung Pantai Gemah. Pembuktian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan adalah analisi kualitatif dengan langkah reduksi data,display data,dan penarikan kesimpulan.	Dengan terbentuknya Pokdarwis di pantai Gemah membawa dampak yaitu wisata pantai Gemah menjadi terkenal di skala nasional. Dengan adanya Pokdarwis, dari sisi pengelolaan sudah mulai baik dan memberikan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat disekitar pantai Gemah
6.	Potensi Wisata Bahari di Kabupaten Pangandaran Indah Kurniasih, Atikah Nurhayati, Lantun Paradhita Dewanti, Achmad Rizal Tahun 2020	Latar Belakang : Sektor pariwisata di Kabupaten Pangandaran menjadi sektor penting yang menyumbang pendapatan daerah. Salah satu jenis wisata yang terkenal di Kabupaten Pangandaran adalah wisata bahari Tujuan : untuk mengestimasi nilai	Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan kuesioner. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode cluster random sampling.	Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa pariwisata bahari di Kabupaten Pangandaran memiliki potensi 3A yaitu atraksi, aksesibilitas dan amenitas atau akomodasi. Dari enam faktor yang diteliti, faktor sosial ekonomi yang paling berpengaruh terhadap fungsi permintaan

No	Biografi	LB	Metodologi	Hasil
		ekonomi wisata bahari dari Kabupaten Pangandaran dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke wisata bahari di Kabupaten Pangandaran.		wisata bahari di Kabupaten Pangandaran adalah pendapatan, biaya perjalanan dan jarak tempuh
7.	Faktor – Faktor Geografi Yang Mendukung Kegiatan Pariwisata Pantai Puteri Serayi Di Desa Jawai Laut Nurmirawati, Nuraini Asriati, Diah Trismi Harjanti Tahun 2020	Latar Belakang : Konsep geografi pariwisata dibutuhkan dalam kajian pariwisata dikarenakan geografi pariwisata menekankan pada analisa faktor fisik dan manusia Tujuan : Untuk menjawab tujuan penelitian satu yaitu tentang nilai potensi wisata menggunakan teknik analisis skoring dengan skala interval. Sedangkan untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu tentang faktor – faktor geografi menggunakan analisis deskriptif yang diperkuat dengan peta dan hasil wawancara.	Metode penelitian deskriptif adalah “metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses, dan manusia.	Dalam penelitian ini, hasil penelitian merupakan hasil skoring objek wisata alam, atraksi wisata buatan, aksesibilitas, dan amenitas. Kemudian hasil tersebut dideskripsikan dan diperkuat dengan data hasil observasi
8.	Pengembangan Potensi Wisata Pantai Sinam Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Pemangkat Kota Ferry Sepriyadi, Salsha Billa, Putri	Latar Belakang : Pada awalnya, kondisi Pantai Sinam kumuh, tidak ramah lingkungan, dan pantai ini tidak dapat dilihat langsung karena banyaknya masyarakat yang	Dalam penelitian ini menerapkan metode studi kepustakaan	Berbagai upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah Desa Pemangkat Kota dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan pengembangan destinasi wisata Pantai Sinam

No	Biografi	LB	Metodologi	Hasil
	Qatrunnada Rahadatul Aisy, Nadim Tahun 2023	berjualan di sekitar bibir pantai dan di pinggir jalan. Sehingga banyak orang yang belum mengetahui tentang eksistensi dari pantai ini. Tujuan : adalah menganalisis tentang pengembangan potensi wisata Pantai Sinam dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pemangkat Kota, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas dengan menggunakan konsep 3A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas)		sebagai salah satu aset yang dimiliki oleh masyarakat sekitar dengan menganalisis tiga aspek, yaitu fasilitas (aminities), daya tarik (attraction), akses jalan (accessibility).
9.	Identifikasi Pengembangan Pariwisata Berdasarkan 3a (Atraksi, Aksesibilitas, Dan Amenitas) Pada Kampung Semanggi Surabaya	Latar Belakang : Pemerintah kota Surabaya menetapkan Kampung Semanggi Surabaya menjadi kampung tematik yang mengusung Kuliner lokal berupa pecel semanggi Surabaya. Tujuan : Untuk mengentaskan kemiskinan, khususnya masalah pemenuhan kebutuhan dasar, meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi ekonomi masyarakat	Metode penelitian menggunakan data primer dan sekunder yang berupa wawancara langsung (interview), metode dokumen, dan observasi. Dalam rangka mendorong pengembangan pariwisata berkelanjutan	Alasan Kampung Kedung dikenal sebagai "Kampung Semanggi" adalah karena sebagian besar wilayahnya dipenuhi dengan ladang semanggi dan memiliki banyak pedagang semanggi baik yang masih mentah maupun yang sudah diolah. Masyarakat di wilayah Benowo, khususnya di Kampung Kedung, menganggap menanam semanggi dan mengandalkannya sebagai sumber

No	Biografi	LB	Metodologi	Hasil
		sebagai katalisator pembangunan daerah, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.		pendapatan utama mereka dengan mengolahnya menjadi Semanggi Surabaya, sebuah makanan yang telah diasosiasikan dengan Kota Surabaya.
10.	Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Destinasi Ekowisata Pantai Di Desa Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Emiliyan Mamuki, Siti Deasy N. Rahim, Nursiti Aisyah Paputungan. Tahun 2023	Latar Belakang : Kabupaten Bone Bolango memiliki potensi destinasi ekowisata berbasis wisata alam yang relatif bagus salah satunya yaitu pantai botutonuo sehingga mampu dikembangkan menjadi objek wisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir pelaku usaha yang ada di objek wisata tersebut Tujuan : untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir dan sistem pengembangan destinasi ekowisata pantai di Desa Botutonuo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango.	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat pesisir selaku pelaku usaha di objek wisata pantai botutonuo berada di tingkat kesejahteraan keluarga tahap II, tingkat kesejahteraan keluarga tahap III dan di tingkat kesejahteraan keluarga tahap III plus.	Komponen 3A dalam pengembangan ekowisata yang dapat diterapkan pada pantai botutonuo antara lain 1) daya tarik wisata berupa wisata budaya lokal, pengembangan wisata air, pembuatan spot foto baru. 2) amenitas atau sarana prasarana berupa pengembangan wisata kuliner atau toko souvenir khas daerah wisata, penyediaan fasilitas kesehatan, pos informasi, adanya pemandu wisata, fasilitas perbankan, mitigasi bencana, pos keamanan dan rehabilitasi fasilitas penunjang lainnya. 3) aksesibilitas berupa melakukan kerja sama dengan pihak pemerintah desa dalam pembangunan aksesibilitas berupa jalan yang baik dan aman bagi wisatawan, meningkatkan transportasi darat dan laut.
11.	Pengaruh Pull Dan Push Motivation Terhadap Revisit Intention Dimediasi Oleh Satisfaction Pada Wisatawan Pantai Sikabau Kabupaten Pasaman Barat	Latar Belakang : Salah satu provinsi di Indonesia yang juga memiliki garis pantai yang panjang adalah provinsi Sumatera Barat. Provinsi ini berada di pesisir barat	Pada penelitian ini pendekatan explanatory digunakan dengan tujuan untuk menguji pengaruh (berpengaruh atau tidak berpengaruh)	Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat respon responden terhadap item-item pertanyaan pada revisit intention (Y), satisfaction (M), push motivation (X1) dan pull

No	Biografi	LB	Metodologi	Hasil
	Rika Rahmadina, Eri Besra, Dessy Kurnia Sari Tahun 2025	pulau Sumatera yang merupakan wilayah kepulauan dan dataran Bukit Barisan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Sumatera Barat, luas wilayah provinsi ini adalah 42.297 KM persegi. Tercatat sekitar 375 pulau besar dan kecil yang jaraknya kurang lebih 12 mil dari garis pantai. Tujuan : untuk menguji pengaruh pull dan push motivation terhadap revisit intention yang dimediasi oleh satisfaction pada wisatawan Pantai Sikabau Kabupaten Pasaman Barat.	suatu variabel terhadap variabel lain dalam suatu kondisi yang telah diatur. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan agar bisa menggambarkan karakteristik setiap variabel yang digunakan atau diambil dalam penelitian.	motivation (X2) pada kuisioner yang telah didistribusikan dengan menggunakan skala Likert. Total jawaban 200 responden diproses dengan Microsoft Excel. Analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan metode distribusi frekuensi
12.	Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Taman Mekar Sari Desa Mekar Sari Kecamatan Narmada Lombok Barat	Latar Belakang : Obyek wisata Taman Mekar Sari merupakan salah satu tempat wisata yang berada di Desa Mekar Sari Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Penulis membahas tentang Analisis potensi dan strategi pengembangan obyek wisata Taman Mekar Sari di Desa Mekar Sari Kecamatan Narmada Lombok Barat Tujuan : untuk mengetahui potensi obyek wisata	metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, dan threats).	Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah obyek wisata taman mekar sari pada dasarnya memiliki potensi yang cukup besar selain kolamnya namun karena strategi pengembangan yang kurang dan kekurangan dana sehingga membuat obyek wisata ini belum ada perkembangan Kata Kunci: Analisis, Potensi, Destinasi, strategi, pengembangan, wisata

No	Biografi	LB	Metodologi	Hasil
		taman mekar sari dan strategi pengembangan daya tarik obyek wisata taman mekar sari. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif		
13.	Tourism Area Life Cycle (Talc) Sebagai Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Di Kabupaten Badung-Bali I Made Darsana, Ayu Suwita Yanti, Ni Wayan Rena Mariani Tahun 2025	Latar Belakang : Pariwisata berbasis desa telah menjadi strategi pembangunan berkelanjutan yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat lokal melalui optimalisasi potensi alam dan budaya. Desa wisata di Bali khususnya di Kabupaten Badung, dengan karakteristik budaya dan keindahan alamnya, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang menarik Tujuan : untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengembangan pariwisata serta upaya pemberdayaan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan desa wisata. Proses pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi data primer dan sekunder	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bersifat fleksibel, adaptif, dan terbuka. Pendekatan ini menitikberatkan pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi dalam konteks penelitian. Dalam penerapannya, pengumpulan data dan penggalan teori dilakukan secara menyeluruh agar hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan sistematis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa wisata di Badung, berada dalam tahap keterlibatan (involvement), di mana masyarakat mulai aktif mengembangkan fasilitas wisata dasar, tetapi masih menghadapi berbagai tantangan dalam aspek keberlanjutan. Untuk menghindari stagnasi atau kemunduran, diperlukan strategi berbasis keberlanjutan, seperti penerapan bisnis hijau, regulasi lingkungan yang ketat, serta diversifikasi produk wisata yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal.
14.	ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA	Latar Belakang : Pengembangan Pantai Manikin saat ini	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif	Dampak yang signifikan yang dirasakan oleh masyarakat Kelurahan

No	Biografi	LB	Metodologi	Hasil
	PANTAI MANIKIN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTRAAN EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN TARUS KABUPATEN KUPANG NUSA TENGGARA TIMUR Vebriaty Veronika Missa*, Fransina Wehelmina Ballo, Maria Indriyani Hewe Tiwu. Tahun 2025	sebagai tujuan destinasi wisata sudah sepenuhnya hampir optimal hal ini berdampak pada meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Tujuan : adalah mengetahui dampak pengembangan wisata pantai Manikin terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Tarus, serta faktor pendukung dan penghambat perkembangan wisata yang akan berdampak pada perekonomian masyarakat Tarus	dengan pendekatan kualitatif dan sumber data yang digunakan peneliti yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan pariwisata Pantai Manikin memberikan dampak terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Kelurahan Tarus yang berada di sekitar objek wisata.	Tarus adalah terbukanya peluang usaha, peluang usaha tersebut terdiri dari usaha kuliner dan toko kelontong. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat dari hasil usaha yang dijalankan tersebut dapat mencukupi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan dan biaya kesehatan. Faktor pendukung pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kelurahan Tarus adalah daya tarik wisata, fasilitas dan pelayanan, kemudahan untuk mencapai lokasi wisata, keramahtamahan yang ditawarkan dan retribusi objek wisata. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) dan kurangnya pengawasan dari pemerintah.
15.	Analisis Aturan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Berupa Sumber Daya Pariwisata Pantai di Greenthing Beach Sulistina, Rifka Nurtoyyiba, Rian Silhatunnayati, Zulfa Firliyani Tahun 2024	Latar Belakang : Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa merupakan manifestasi untuk meningkatkan taraf perekonomian desa sekaligus masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pengelolaannya harus didasarkan asas keterbukaan dan partisipasi masyarakat. Tujuan :	Metode penelitian yang digunakan adalah yuridis empiris	Hasil penelitian yaitu Payung hukum BUMDesa dalam peraturan perundang- undangan antara lain: Dasar Hukum Pembangunan Ekonomi di Desa tertuang dalam beberapa peraturan perundang-undangan di Indonesia; Hak menguasai sumber daya pantai merupakan suatu manifestasi untuk memaksimalkan potensi desa. Konsep tersebut

No	Biografi	LB	Metodologi	Hasil
		untuk mengetahui dasar hukum Pembangunan ekonomi di desa, dan menganalisis implementasi Hak Menguasai Sumber Daya Pantai terutama yang berbasis ekonomi kerakyatan		dimaksudkan untuk peningkatan kesejahteraan Masyarakat terutama di sekitar wilayah Pantai; Sumber Daya Berbasis Ekonomi Kerakyatan Pada Pengelolaan Pariwisata Greenthing Beach telah berbasis ekonomi kerakyatan.

BAB III METODOLOGI

3.1 Metode Pendekatan

Metode pendekatan pada penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif, yaitu merupakan suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi kondisi wisata dan sosial yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 3. 1 Metode Pendekatan Berdasarkan Sasaran Penelitian

No.	Sasaran	Metode Pendekatan	Keterangan
1.	Teridentifikasinya komponen 3A (atraksi, aksesibilitas, amenities) yang terdapat di objek wisata Pantai Matras Kabupaten Bangka;	Deskriptif Kualitatif	Dalam subtansi ini di pokuskan pada 3A, atraksi yang dimaksud adalh segala bentuk aktivitas yang ada di lokasi penelitian, baik ativitas rutin maupun pada momen – momen tertentu. Selain itu juga aksesibilitas yang berkaitan dengan kondisi jalan dan transportasi yang menunjang untuk menuju lokasi tersebut, dan amenitas berkasitan dengan sarana dan prasarana yang ada dilokasi tersebut. Dari ke 3A ini di identifikasi sesuai dengan kondisi eksisting di lapangan.
2.	Teridentifikasinya potensi dan masalah yang terdapat di objek wisata Pantai Matras Kabupaten Bangka; dan	Deskriptif Kualitatif	Penentuan potensi masalah ini merupakan kelanjutan dari subtansi pertama, dalam penentuan ini sesuai dengan hasil surveil langan, dengan melihat kondisi eksisting dilapangan.
3.	Terumuskannya usulan pengembangan komponen 3A (atraksi, aksesibilitas, amenities) wisata Pantai Matras Kabupaten Bangka.	Deskriptif Kualitatif	Dalam subtansi ini merupakan kelanjutan dari subtasi 1 dan 2, yang dalam menyimpulkan hasil temuan di lapangan serta berdasarkan kebijakan atau perraturan yang berlaku, sehingga akan terlihat beberapa gep ketidak sesuaian yang nantinya akan menjadi usulan pengembangan.

Sumber: Penulis Tahun 2025

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode Primer dan Sekunder. Data primernya dilihat berdasarkan kondisi lapangan dengan melakukan wawancara pada elemen terkait, dan data sekunder dokumen pendukung penelitian. Adapun bentuk survei data primer sebagai berikut.

a. Observasi lapangan

Dalam Observasi lapangan dilakukan secara langsung dengan mengamati kondisi lapangan wilayah penelitian. Observasi yang dilakukan dengan mengamati ketersediaan komponen 3A yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas pada lokasi penelitian.

b. Wawancara/Interview

Dalam wawancara/interview dilakukan kepada narasumber yang terkait perencanaan dan pengembangan objek penelitian sebagai berikut. Responden dilihat berdasarkan lembaga / komunitas terkait yang memiliki peran dalam pengelolaan di Pantai Matras seperti Pengelola Wisata, BUMDes dan Pokdarwis di ODTW Tersebut.

Tabel 3. 2 Form Wawancara Penelitian

Topik Wawancara	Tujuan	Metode	Alat	Narasumber
Ketersediaan komponen 3A (atraksi, aksesibilitas, amenities) yang terdapat di objek penelitian	Mengetahui komponen 3A (atraksi, aksesibilitas, amenities) yang terdapat di objek penelitian	<i>purposive sampling</i>	Form Wawancara	- Pengelola Wisata / Pihak Ketiga - BUMDes - POKDARWIS
Potensi dan masalah yang terdapat di objek penelitian	Mengetahui potensi dan masalah yang terdapat di objek penelitian	<i>purposive sampling</i>	Form Wawancara	

Sumber: Penulis Tahun 2025

3.3 Metode Analisis

Dalam metode analisis yang digunakan dengan mengkombinasikan hasil penelitian dimaksudkan untuk mengetahui dan menguji perbedaan antara standar wisata sesuai dengan kebijakan dengan kondisi eksisting. Variabel penelitian merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam proses pengumpulan data dan analisis yang dilakukan sebagai bahan untuk memperkuat pembuktian atas dugaan yang akan diteliti.

Tabel 3. 3 Matrik Variabel Penelitian

Sasaran	Variabel	Indikator	Parameter	Sumber
Teridentifikasinya komponen 3A (atraksi, aksesibilitas, amenities) yang terdapat di objek wisata Pantai Matras Kabupaten Bangka	Atraksi	Keunikang	Ciri Khas	UU No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
		Keindahan	Panorama Alam	
			Bentang Alam	
		Tipe Kegiatan Wisata	Aktivitas Rekreasi	
			Edukasi	
			Berenang	
			Jalan - Jalan	
	Aksesibilitas	Kondisi Jalan	Kodisi jalut utama menuju tempat wisata	Peraturan pemerintah republik indonesia No. 34 tahun 2006 Tentang Jalan
		Akses Jalan	Kemudahan untuk mencapai lokasi	
		Jarak Antara Objek Wisata	Kemudahan rute	
		Ketersediaan Angkutan Umum	Adanya angkutan umum untuk akses masuk	
	Amenitas	Pintu Masuk	Terdapat pintu masuk	Permen LHK No. 13 Tahun 2020, Permen Parekraf No 4 Tahun 2021
		Loket Penjualan	Terdapat loket penjualan	
		Rumah Makan	Terdapat rumah makan	
		Tempat Ibadah	Terdapat tempat ibadah bagi wisatawan	
		Tempat Parkir	Terdapat tempat parkir kendaraan	
		Jaringan Listrik	Terdapat lampu penerangan	

Sasaran	Variabel	Indikator	Parameter	Sumber
		Air Bersih	Terdapat jaringan air bersih	
		Jaringan Telekomunikasi	Terdapat akses internet	
		Jaringan Darainase	terdapat jaringan drainase	
		Tempat Sampah	Terdapat tempat sampah	
		Keamanan	Terdapat petugas keamanan khusus	
		Kebersihan	Terdapat ruang ganti dan toilet	
		Kesehatan	Terdapat persediaan P3K	
		Penginapan	Terdapat sarana penginapan / Homestay	

Sumber: Penulis Tahun 2025

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis Deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi potensi pada objek daya tarik wilayah penelitian sebagai berikut.

a. Teridentifikasinya komponen 3A (atraksi, aksesibilitas, amenities) yang terdapat di objek penelitian

Analisis komponen 3A merupakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi komponen 3A yaitu atraksi, aksesibilitas, amenities yang terdapat di objek penelitian. Analisis yang digunakan untuk menggambarkan variabel yang telah terkumpul atau hasil temuan dari penelitian. Hasil analisis ini merupakan pendeskripsian temuan observasi lapangan dengan deskriptif kualitatif. Dengan analisis pertama ini akan terlihat beberapa kekurangan dan kelebihan yang nantinya akan membantu dalam analisis selanjutnya. Cara mengolah datanya yaitu dengan mengidentifikasi dari masing – masing komponen 3A Berdasarkan indikator pada masing – masing Variabel.

b. Teridentifikasinya potensi dan masalah yang terdapat di objek penelitian

Teridentifikasinya potensi dan masalah merupakan analisis yang digunakan dengan metode analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan potensi dan permasalahan komponen pariwisata yang terdapat di wilayah penelitian. Analisis yang digunakan untuk menggambarkan data variabel yang telah terkumpul atau memaparkan temuan dari penelitian yang mengacu kepada peraturan dan standar sehingga dapat di deskripsikan perbandingan dengan kondisi eksisting di lapangan. Analisis ini akan berkaitan dengan usulan pengembangan yang nantinya akan berpengaruh terhadap temuan 3A. Cara mengolahnya dengan melihat hasil temuan lapangan terkait potensi dan masalah dari masing – masing variabel dengan di kolaborasikan dengan hasil identifikasi pada komponen 3A pada sasaran sebelumnya.

c. Terumuskannya usulan pengembangan komponen 3A (atraksi, aksesibilitas, amenities)

Terumuskannya usulan komponen 3A merupakan analisis yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif kualitatif, pada analisi ini dengan mengolah hasil penggabungan pertimbangan analisis sasaran 1 dan 2, hal ini akan menggambarkan usulan apa yang tepat dalam pengembangan penelitian ini, sehingga usulan ini dapat menjadi usulan yang tepat sesuai dengan kebijakan yang berlaku dan kondisi eksisting lapangan setelah dilakukannya analisis.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Sungailiat

Kecamatan Sungailiat pada Tahun 2024 tercatat 145,29 Km², Desa terluas di Kecamatan sungai liat adalah Desa Jenanga dengan luas wilayah 26 km² atau 17,90% dari luas wilayah se Kecamatan Sungaikuat, dengankan wilayah terkecil berada di Desa Sri Menanti dengan luas 3,40 Km² atau 2,34% dari luas wilayah Kecamatan Sungailiat, berikut ini merupakan batasan wilayah Kecamatan Sungailiat sebagai berikut :

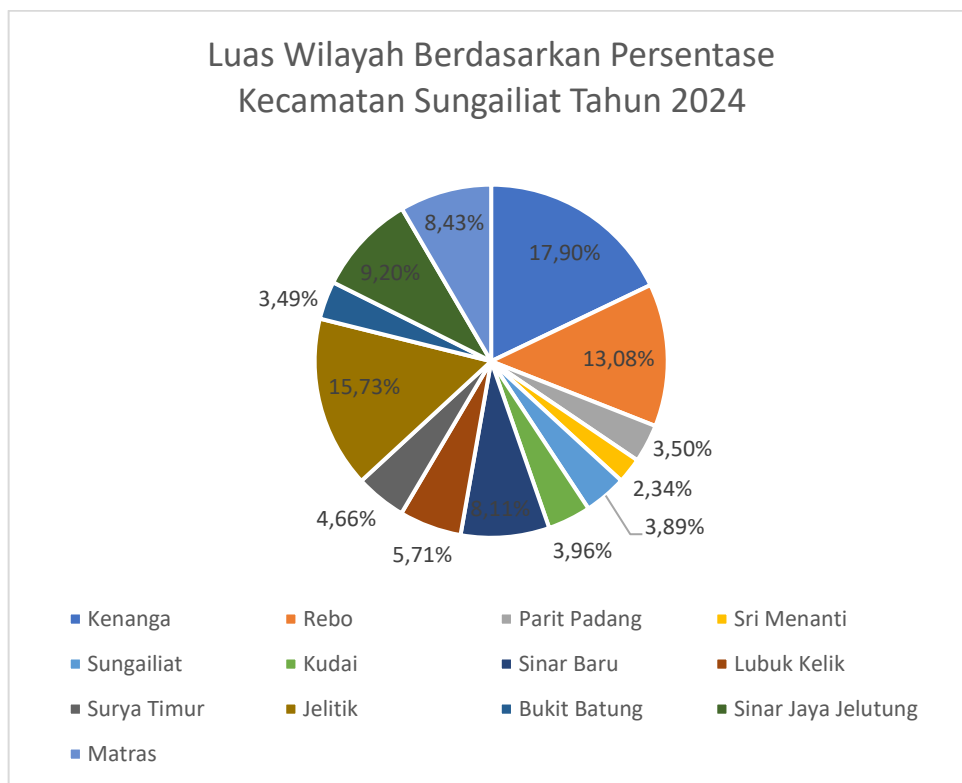
Utara : Kecamatan Ria Sirip
Timur : Laut Natuna
Selatan : Kecamatan Baturuk
Barat : Kecamatan Pemali

Tabel 4. 1 Luas Kecamatan Sungailiat Tahun 2025

Desa	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase
Kenanga	26,00	17,90
Rebo	19,00	13,08
Parit Padang	5,09	3,50
Sri Menanti	3,40	2,34
Sungailiat	5,65	3,89
Kudai	5,75	3,96
Sinar Baru	11,78	8,11
Lubuk Kelik	8,29	5,71
Surya Timur	6,77	4,66
Jelitik	22,85	15,73
Bukit Batung	5,07	3,49
Sinar Jaya Jelutung	13,39	9,22
Matras	12,25	8,43
Jumlah Kecamatan Sungailiat	145,29	100,00

Sumber : Kecamatan Sungailiat Dalam Angka Tahun 2025

Luas wilayah di Kecamatan Sungailiat sebesar 145,29 (Km²), dengan total keseluruhan dari 13 Desa se Kecamatan Sungailiat Tahun 2025.



Gambar 3. 1 Luas Wilayah Kecamatan Sungailiat Tahun 2025

Dilihat dari gambar diatas terlihat bahwa Desa dengan Persentase Tertinggi berada di Desa Jeletik dengan jumlah 15,73% dan Desa dengan Jumlah Persentase terenda berada di Desa Sri Menanti dengan jumlah 2,34% di Kecamatan Sungailiat Tahun 2025.

4.2 Kependudukan

Data kependudukan berdasarkan jenis kelamin menurut statistik sosio-monografi, di Kecamatan Sungailiat Tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Kecamatan Sungailiat Tahun 2024

Desa	Jumlah Laki - Laki	Jumlah Perempuan	Total
Kenanga	3110	2997	6107
Rebo	2778	2656	5434

Desa	Jumlah Laki - Laki	Jumlah Perempuan	Total
Parit Padang	4978	4866	9844
Sri Menanti	6504	6434	12938
Sungailiat	10794	10303	21097
Kudai	3050	3061	6111
Sinar Baru	1534	1482	3016
Lubuk Kelik	1303	1297	2600
Surya Timur	1948	1865	3813
Jelitik	2770	2615	5385
Bukit Batung	4226	4390	8616
Sinar Jaya Jelutung	3754	3479	7233
Matras	2119	2056	4175
Jumlah Kecamatan Sungailiat	48868	47501	96369

Sumber : Kecamatan Sungailiat Dalam Angka Tahun 2025

4.3 Gambaran Umum Wisata Pantai Matras

Kawasan Pantai Matras terletak di Desa Sinar Baru, Kecamatan Sungailiat, secara administrasi batas wilayah tersebut sebagai berikut:

Utara : Laut Natuna

Timur : Laut Natuna

Selatan : Berbatasan dengan tanah masyarakat dan sebagian kawasan yang berbukit dan berbatu.

Barat : Berbatasan dengan tanah masyarakat masih merupakan lahan kosong dengan kondisi semak belukar.

Berdasarkan Perda No 01 tahun 1985 tertanggal 22-01-1985 telah ditetapkan sebagai tapak kawasan dengan luas 75 Ha. Sedangkan tanah yang telah dibebaskan adalah seluas 60 Ha. Berdasarkan hasil pengukuran, area kawasan pantai Matras terdapat luas 17,16 Ha, dengan referensi bahwa patok yang ditemukan di bagian selatan berjarak 69 meter dari jalan ke arah darat, di bagian tengah berjarak 73 meter ke arah darat dan di bagian utara berjarak 75 dan 156 meter ke arah darat. Melihat kondisi gelombang dengan arah angin diagonal (tidak tegak lurus dengan garis pantai), maka diperkirakan sebagian area pantai Matras di sisi utara telah terkikis dan hal ini terbukti dengan dibangunnya jalan baru ke arah daratan sebagai pengganti jalan yang rusak karena erosi pantai.

Berdasarkan tata ruang kabupaten Bangka, kawasan pariwisata pantai Matras termasuk kawasan budidaya yang peruntukannya sebagai kawasan pariwisata dengan pengembangan terbatas. Disamping itu juga termasuk kawasan pantai diluar kawasan perkotaan dengan tinggi gelombang < 2 m sehingga lebar sempadan yang di anjurkan adalah 100 – 200 meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat.

4.5 Identifikasi komponen 3A pariwisata

Berikut ini merupakan komponen – komponen Objek Wisata Pantai Matras di Desa Sinar Baru, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka dilihat:

4.5.1 Identifikasi Atraksi

Atraksi di Pantai matras berdasarkan kondisi lapangan menyajikan 3 tempat diantaranya adalah:

a) Keindahan Pantai Matras

Keindahan Pantai Matras ini merupakan keindahan alam yang dimiliki pantai ini, selain pasir putih dan air laut yang indah menjadikan pantai ini sangat diminati oleh pengunjung yang datang kesana, pantai ini memiliki keunggulan dari pantai lain khususnya keindahan alamnya. Berikut ini foto kondisi lapangannya.



Gambar 4. 1 Kondisi Keindahan Pantai Matras

b) Taman di sekitar Pantai

Taman yang berada di sepanjang pantai matras menjadi salah satu potensi yang bagus dikarenakan banyak wisatawan yang memanfaatkan taman untuk

berteduh bahkan sampai botram makan bersama di taman yang ada di sekitar Pantai Matras. Berikut ini foto kondisi lapangannya.



Gambar 4. 2 Kondisi Taman yang berada di Sepanjang Pantai Matras

c) Panggung Pertunjukan Budaya

Panggu Pertunjukan ini biasanya suka dimanfaatkan oleh pengelola Pantai Wisata sebagai pertunjukan kesenian atau hiburan lainnya, untuk menikankan salah satu daya tarik wisata di Pantai Matras. Pemanfaatan lahan di sekitar taman dalam peningkatan fasilitas yang ada di lokasi Pntai Matras. Berikut ini foto kondisi lapangannya.



Gambar 4. 3 Kondisi Panggung Pertunjukan di Pantai Matras

4.5.2 Identifikasi Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu komponen utama dalam peningkatan daya tarik wisata Pantai Matras, aksesibilitas ini menunjukkan akses masyarakat atau pengunjung untuk dapat menikmati indahnya Pantai Matras. Akses ini memang belum ada transportasi umum yang ada untuk menuju lokasi wisata tersebut, namun masih digunakannya transportasi pribadi dalam untuk menuju akses lokasi tersebut. Berikut ini beberpa titik akses kondisi aksesibilitas menuju lokasi tersebut.



Gambar 4. 5 Titi Kota di Bunderan Tugu Kabupaten Bangk



Gambar 4. 6 Papan Penunjuk Arah Menuju Lokasi Pantai Matras



Gambar 4. 7 Kondisi Jalan yang bagus menuju akses wisata Pantai Matras



Gambar 4. 8 Pintu Masuk Pantai Mtras



Gambar 4. 9 Kondisi Jalan saat masuk Pantai Matras



Gambar 4. 10 Peta Identifikasi Aksesibilitas di Pantai Matras

4.5.3 Identifikasi Amenitas

Amenitas merupakan salah satu pelengkap untuk meningkatkan daya tarik pengunjung untuk datang ke lokasi tersebut. Fasilitas sarana dan prasarana menjadi hal yang utama dalam peningkatan daya tarik wisata yang datang ke Pantai Matras, berikut ini beberapa list kondisi fasilitas yang ada di Pantai Matras sebagai berikut.

Tabel 4. 3 kondisi Eksisting Amenitas di Pantai Matras

No	Jenis	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Pos Tiket	1	Buah	Baik
2.	Pos Pusat Informasi	1	Buah	Kurang Baik Papan Informasinya sudah sobek dan kotor.
3.	Tempat Parkir	2	1	Baik, lahan luas namun belum ada pembatas yang tertata dari lahan parkir
4.	Toilet	2	Buah	Kondisi Kurang Bai, Kotor yang kumuh
5.	Mushola	2	Buah	Baik
6.	Area Titik Kumpul	2	Buah	Baik, berada di area sesudah parkir
7.	Warung/Kantin	10	Buah	Baik, namun ada beberapa kantin yang sudah tidak beroperasi sehingga di biarkan dan manjadi terlihat kumuh.

No	Jenis	Jumlah	Satuan	Kondisi
8.	Tempat Sampah	6	Tong	Tempat sampah sudah banyak di beberapa titik lokasi.
9.	Villa	10	Buah	Kondisi Baik, namun pembangunan baru selesai sehingga belum ada pengunjung yang menggunakan Villa.
10.	Pos Keamanan	1	Buah	Baik
11.	Pos Pemantauan	1	Buah	Baik
12.	Tempat Pengelolaan Sampai	1	Buah	Baik
13.	Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	1	Buah	Baik

Sumber : Survei 2026



Gambar 4. 11 Kondisi Pos Tiket



Gambar 4. 12 Kondisi Papan Informasi



Gambar 4. 13 Kondisi Tempat Parkir



Gambar 4. 14 Kondisi Toilet



Gambar 4. 15 Kondisi Musola



Gambar 4. 16 Kondisi Titik Terpat Kumpul



Gambar 4. 17 Kondisi Warung



Gambar 4. 18 Kondisi Tempat Sampah



Gambar 4. 19 Kondisi Penginapan Villa



Gambar 4. 20 Kondisi Pos Keamanan



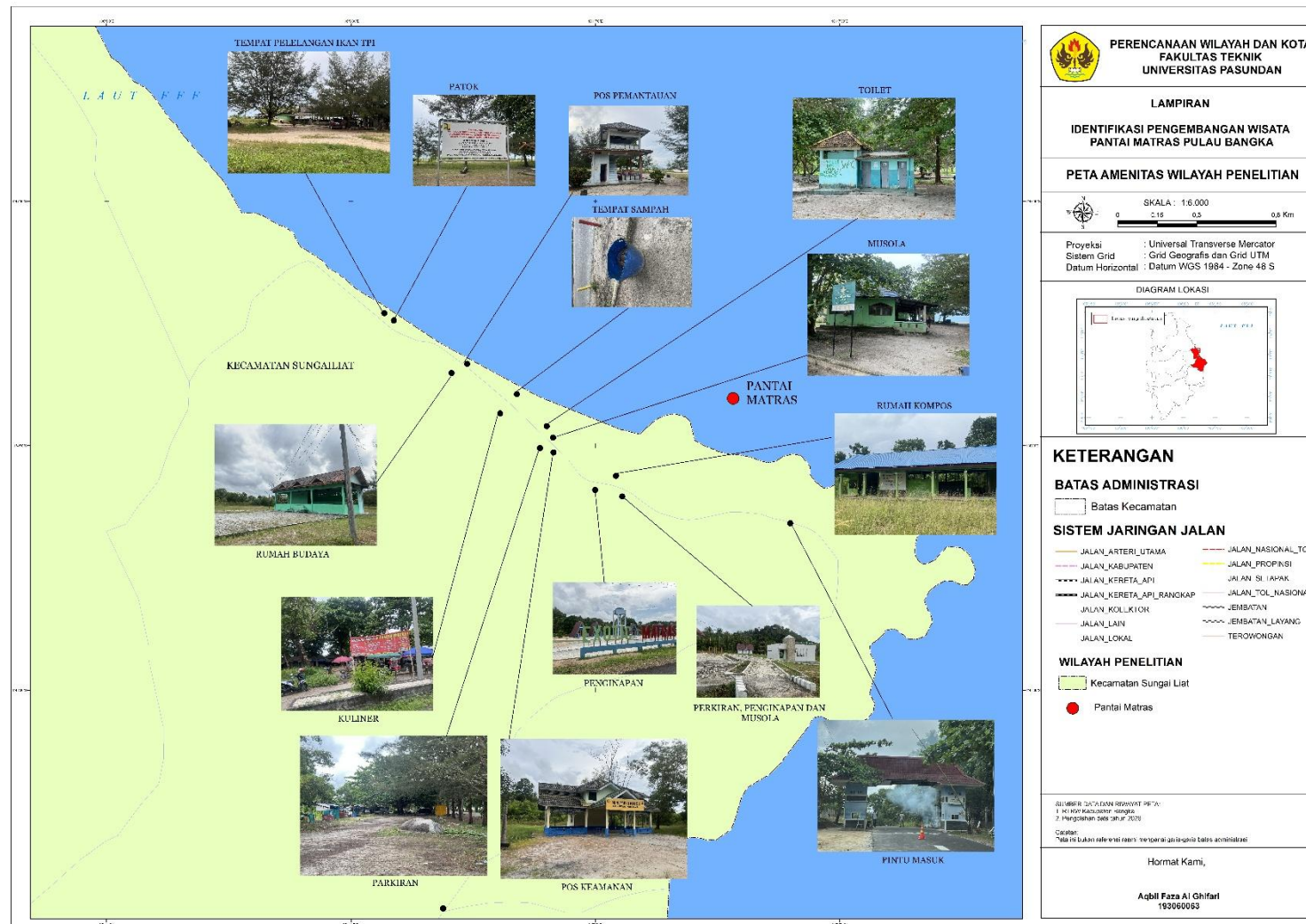
Gambar 4. 21 Kondisi Pos Pemantauan



Gambar 4. 22 Kondisi Pengelolaan Sampah (Rumah Kompos)



Gambar 4. 23 Kondisi Tempat Pelelangan Ikan



Gambar 4. 24 Peta Persebaran Amenitas Pantai Matras

BAB V ANALISIS

5.1 Komponen 3A Pariwisata di objek wisata Pantai Matras

Komponen 3A yang terdiri dari atraksi, aksesibilitas dan amenitas merupakan salah satu hasil temuan dilapangan khususnya saat observasi lapangan, dalam hal ini menjadikan suatu dasar dalam mengidentifikasi komponennya di Pantai Matras, berikut ini berdasarkan 3A Komponen sebagai berikut.

5.1.1 Atraksi Wisata

Pada poin ini Atraksi pada wisata Pantai Matras merupakan daya tarik utama pada komponen yang sangat penting dalam pariwisata. Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Berikut ini berdasarkan hasil observasi lapangan merupakan bagian dari atraksi wisata sebagai berikut.

a. Atraksi

Data Tarik Pantai Matras pada keindahan alam yang disajikan merupakan suatu potensi yang sangat penting di Kabupaten Bangka. Pantai ini memiliki keasrian yang masih terawat baik dari Pantainya maupun di sekeliling pantainya. Ditambah dengan arifan lokasi yang masih terjaga menjadi pantai ini unggul dari pantai – pantai lain di Kabupaten Bangka. Keindahan alam ini diiringi dengan masih banyaknya pepohonan dan taman yang berada di sekitaran bantaran bibir pantai yang menjadi daya tarik masyarakat untuk berkunjung. Taman ini banyak di manfaatkan oleh pengunjung baik untuk berteduh maupun botram atau makan bersama di lokasi tersebut. Keindahan alam ini sangat bagus untuk dapat dikembangkan dan memiliki nilai potensi yang tinggi.

b. Daya Tarik Buatan

Daya tarik buatan ini seiring dengan Perkembangan Pantai Matras, sudah mulai di bangunnya area penginapan di sekitar Pantai Matras

sudah terbangunnya penginapan Villa yang sepertinya pada pertengahan tahun 2026 akan segera diresmikan oleh pengelola setempat. Selain itu juga Pantai Matras memiliki gedung khusus untuk pertunjukan baik itu kesenian maupun budaya yang ada disana, hal ini untuk meningkatkan nilai daya tarik buatan yang dapat dikembangkan.

Tabel 5. 1 Komponen Hasil Analisis Daya Tarik Wisata Pantai Matras

No.	Indikator	Analisis
1.	Daya Tarik Alam	Data Tarik Pantai Matras pada keindahan alam yang disajikan merupakan suatu potensi yang sangat penting di Kabupaten Bangka. Pantai ini memiliki keasrian yang masih terawat baik dari Pantainya maupun di sekeliling pantainya. Ditambah dengan arisan lokal yang masih terjaga menjadi pantai ini unggul dari pantai – pantai lain di Kabupaten Bangka. Keindahan alam ini diiringi dengan masih banyaknya pepohonan dan taman yang berada di sekitaran bantaran bibir pantai yang menjadi daya tarik masyarakat untuk berkunjung. Taman ini banyak di manfaatkan oleh pengunjung baik untuk berteduh maupun bertram atau makan bersama di lokasi tersebut. Keindahan alam ini sangat bagus untuk dapat dikembangkan dan memiliki nilai potensi yang tinggi.
2.	Daya Tarik Buatan	Daya tarik buatan ini seiring dengan Perkembangan Pantai Matras, sudah mulai di bangunnya area penginapan di sekitar Pantai Matras sudah terbangunnya penginapan Villa yang sepertinya pada pertengahan tahun 2026 akan segera diresmikan oleh pengelola setempat. Selain itu juga Pantai Matras memiliki gedung khusus untuk pertunjukan baik itu kesenian maupun budaya yang ada disana, hal ini untuk meningkatkan nilai daya tarik buatan yang dapat dikembangkan.

Sumber: Hasil Analisis, 2026

5.1.2 Analisis Aksesibilitas

Analisi aksesibilitas merupakan suatu kemudahan akses yang dilakukan oleh wisatawan untuk dapat berkunjung ke Pantai Matras. Semakin mudah akses yang di tempuh dengan kondisi jalan yang bagus dapat meningkatkan potensi pengembangan wisata Pantai Matras. Berikut ini merupakan beberapa upaya yang dapat mendukung dalam pengembangan Pantai matras diantaranya sebagai berikut.

a. Kondisi Jalan

Kondisi jalan mulai dari pusat Kota Bunderan menuju pantai matras kondisinya bagus dan diaspal. Tidak terlihat jalan rusak atau bolong. Kondisi ini di pengaruhi oleh aktiviasi Pengambangan Pariwisata Pantai Matras oleh Pemerintah setempat. Kondisi jalan ini juga memepermudah akses pengemudi yang menggunakan kendaraan pribadi.

b. Akses Jalan

Akses jalan menuju lokasi Pantai Matras sangatlah mudah. Pada jalan utama Kabupaten khsusnya di Bunderan sudah banyak plang tanda arah untuk menuju Pantai Matras. Kemudahan akses ini juga menjadi hal penting, semakian banyaknya papan informasi arah menuju objek wisata mempermudah wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Matras.

c. Alat Transportasi

Transporasi yang dapat digunakan untuk menju lokasi tersebut baru kendaraan pribadi baik Motor, Mobil dan Bus Pariwisata. Berdasarkan informasi pengelola wisata bahwa kebanyakan pengunjung dari hari Senin – Jumat kebanyakan kendaraan Pribadi. Namun di hari Sabtu / Minggu beberapa kali ada Bis Pariwisata yang berkunjung ke Pantai Matras.

d. Waktu Tempuh

Waktu tempuh dari Bunderan Kota sampai Pantai Matras sekitar 10-15 Menit. Dikarenakan tidak ada titik macet namun jarak saja yang jauh. Waktu tempuh ini sangat berpengaruh khsusnya bagi wisatawan yang tidak sabar untuk segera sampai pada Objek Wisata Pantai Matras.

e. Ketersediaan Angkutan Umum

Untuk angkutan umum sejauh ini belum ada angkutan umum yang melewati ke objek wisata Pantai Matras. Paling Bus Pariwisata itu pun jarang.

Tabel 5. 2 Komponen Hasil Analisis Aksesibilitas

No	Indikator	Analisis
1.	Kondisi Jalan	Kondisi jalan mulai dari pusat Kota Bunderan menuju pantai matras kondisinya bagus dan diaspal. Tidak terlihat jalan rusak atau bolong. Kondisi ini di pengaruhi oleh aktiviasi Pengembangan Pariwisata Pantai Matras oleh Pemerintah setempat. Kondisi jalan ini juga mempermudah akses pengemudi yang menggunakan kendaraan pribadi.
2.	Akses Jalan	Akses jalan menuju lokasi Pantai Matras sangatlah mudah. Pada jalan utama Kabupaten khususnya di Bunderan sudah banyak plang tanda arah untuk menuju Pantai Matras. Kemudahan akses ini juga menjadi hal penting, semakin banyaknya papan informasi arah menuju objek wisata mempermudah wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Matras.
3.	Alat Transportasi	Transportasi yang dapat digunakan untuk menuju lokasi tersebut baru kendaraan pribadi baik Motor, Mobil dan Bis Pariwisata. Berdasarkan informasi pengelola wisata bahwa kebanyakan pengunjung dari hari Senin – Jumat kebanyakan kendaraan Pribadi. Namun di hari Sabtu / Minggu beberapa kali ada Bis Pariwisata yang berkunjung ke Pantai Matras.
4.	Waktu Tempuh	Waktu tempuh dari Bunderan Kota sampai Pantai Matras sekitar 10-15 Menit. Dikarenakan tidak ada titik macet namun jarak saja yang jauh. Waktu tempuh ini sangat berpengaruh khusus nya bagi wisatawan yang tidak sabar untuk segera sampai pada Objek Wisata Pantai Matras.
5.	Ketersediaan Angkutan umum	Untuk angkutan umum sejauh ini belum ada angkutan umum yang melewati ke objek wisata Pantai Matras. Paling Bus Pariwisata itu pun jarang.

Sumber: Hasil Analisis, 2026

5.1.3 Analisis Amenities

Amenitas merupakan salah satu penunjang daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Matras. Dalam amenities ini dilihat dari Sarana dan Prasarana yang ada di Objek Wisata Pantai Matras, semakin banyak dan baik Sarana dan Prasarana yang ada di Pantai Matras akan berpengaruh terhadap pengembangan Pantai Matras. Berikut ini merupakan hasil observasi lapangan terkait kondisi lapangan sebagai berikut.

a. Pintu masuk

Pantai Matras memiliki Pintu Masuk untuk kita masuk ke Pantai Matras. Pintu masuk yang jelas dan besar mempermudah wisatawan untuk masuk dan berkunjung ke Pantai Matras. Pintu masuk juga di barengi dengan fasilitas informasi terkait aktivitas maupun peta pantai matras.

b. Tersedia loket penjualan tiket

Loket penjualan tiket tertata dengan baik, untuk wisatawan Rp.5000 per orang. Keramahan para petugas Pantai Matras dan tidak adanya pungli tambahan, kecuali biaya parkir saat sampai di lokasi tersebut. Rp. 2000 Untuk Motor, Rp. 3.000 Untuk Mobil.

c. Ketersediaan Tempat Makan dan Minum

Kondisi Kantin tempat makan sudah di tempatkan khusus untuk makanan namun masih ada beberapa kantin yang tutup yang mengakibatkan terlihat kumuh sepertinya sudah tidak ditempati lagi.

d. Tempat Parkir

Kondisi tempat parkir yang luas baik untuk kendaraan Mobil dan Motor sudah ada papan atau plang tanda parkir. Namun belum ada garis yang tertata untuk lahan parkirnya. Sehingga kendaraan yang masuk bisa parkir diseluruh area yang ada di dalamnya.

e. Tempat Peribadatan

Kondisi tempat peribadatan ada 2 musola di Pantai Matras, kedua tempat tersebut bisa dimanfaatkan oleh pengunjung yang datang kesana. Sehingga mempermudah pengunjung untuk mendapatkan fasilitas peribadatan khususnya yang beragama islam.

f. Jaringan Listrik

Jaringan listrik sudah masuk di Pantai Matras seiring dengan pengembangan Peninapan Villa yang ada di Pantai Matras. Selain itu juga dimanfaatkan oleh para pedagang yang ada di Pantai Matras.

g. Jaringan Air Bersih

Kondisi Air Bersih bagus namun sedikit payau karena berada di daerah Pantai Matras dengan pemanfaatan air sumur yang ada di sekitaran Pantai Matras.

h. Jaringan Telekomunikasi

Jaringan Telekomunikasi baik Telkomsel dan XL bagus dapat terdeteksi sinyalnya, mempermudah wisatawan yang suka update di media sosial serta sambil mempromosikan Pantai Matras. Di sekitaran Pantai Matras juga terdapat beberapa gardu sinyal profaider.

i. Jaringan Drainase

Jaringan drainase di Pantai Matras belum terlihat secara keseluruhan hal ini juga menjadi bahan pertimbangan masukan dalam pengembangan Pantai Matras.

j. Tempat Sampah

Tempat sampah di dalam area Pantai Matras tersebar bajak, baik di lokasi sarana yang ada di Pantai Matras, bahkan ada tempat khusus dalam pengelolaan sampah di dalam Pantai Matras.

k. Sistem Evakuasi Bencana

Sistem evakuasi bencana di Pantai Matras sudah ada Sarana Pos Pengamatan untuk mendeteksi khususnya tinggi rendahnya gelombang laut.

l. Jaringan pengamanan kebakaran

Jaringan pengamanan kebakaran khususnya di area perdakangan belum terlihat baik itu difran kebakakaran maupun fasilitas lain, namun pos keamanan sudah ada.

m. Keamanan

Pos Keamanan di Pantai Matras sudah ada, dimanfaatkan untuk penjagaan baik pengelola maupun Babinsa dan Babinkamtimas yang datang ek

Pantai Matras. Pos keamanan ini sangat bermanfaat khususnya terkait beberapa kejadian yang tidak terduga dapat dimanfaatkan.

n. Kesehatan

Untuk kesehatan di lokasi pantai matras khususnya P3K berada di Pos Kemanan di gabung. Belum ada tempat khusus sarana untuk kesehatan yang ada di Pantai Matras.

o. Kebersihan

Kondisi kebersihan di Pantai Matras sudah tertata dikarenakan adanya tempat pengelolaan sampah yang ada di Pantai Matras. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap sampah yang ada di Pantai Matras semakin terkelola dengan baik.

p. Penginapan

Untuk tahun 2026 terdapat fasilitas baru khususnya penginapan di Pantai Matras terdapat pembangunan Vila yang sudah mulai selesai di area Pantai Matras. Hal ini berpengaruh terhadap wisatawan yang akan berkunjung ke lokasi tersebut khususnya wisatawan dari luar kota.

q. Tempat Pelelangan Ikan

Di Pantai Matras terdapat TPI yang dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk pengelolaan hasil tangkap ikan para nelayan. Lokasi TPI ini berada di Pantai Matras menjadikan suatu pergerakan ekonomi yang baik untuk masyarakat sekitar khususnya yang bergerak di bidang nelayan.

Tabel 5. 3 Kmponen Hasil Analisis Amenities Pantai Matras

No	Indikator	Analisis
1.	Pintu Masuk	Pantai Matras memiliki Pintu Masuk untuk kita masuk ke Pantai Mtras. Pintu masuk yang jelas dan besar memepermudah wisatawan untuk masuk dan berkunjung ke Pantai Mtras. Pintu masuk juga di barengi dengan fasilitas informasi terkait aktivitas maupun peta pantai matras.
2.	Tersedia Loker Penjualan Tiket	Loker penjualan tiket tertata dengan baik, untuk wisatawan Rp.5000 per orang. Keramahan para petugas Pantai Matras dan tidak adanya pungli

No	Indikator	Analisis
		tambahan, kecuali biaya parkir saat sampai di lokasi tersebut. Rp. 2000 Untuk Motor, Rp. 3.000 Untuk Mobil.
3.	Ketersediaan Tempat Makan dan Minum	Kondisi Kantin tempat makan sudah di tempatkan khusus untuk makanan namun masih ada beberapa kantin yang tutup yang mengakibatkan terlihat kumuh sepertinya sudah tidak ditempati lagi
4.	Tempat Parkir	Kondisi tempat parkir yang luas baik untuk kendaraan Mobil dan Mobir sudah ada papan atau plang tanda parkir. Namun belum ada garis yang tertata untuk lahan parkirnya. Sehingga kendaraan yang masuk bisa parkir diseluruh area yang ada di dalamnya.
5.	Tempat Peribadah	Kondisi tempat peribadatan ada 2 musola di Pantai Matras, kedua tempat tersebut bisa dimanfaatkan oleh penguinjung yang datang kesana. Sehingga mempermudah pengunjung untuk mendapatkan fasilitas peribadatan khususnya yang beragama islam.
6.	Jaringan Listrik	Jaringan listrik sudah masuk di Pantai Matras seiring dengan pengembangan Peninapan Villa yang ada di Pantai Matras. Selain itu juga dimanfaatkan oleh para pedagang yang ada di Pantai Matras.
7.	Jaringan Air Bersih	Kondisi Air Bersih bagus namun sedikit payau karena berada di daerah Pantai Matras dengan pemanfaatan air sumur yang ada di sekitaran Pantai Matras.
8.	Jaringan Telekomunikasi	Jaringan Telekomunikasi baik Telkomsel dan XL bagus dapat terdeteksi sinyalnya, empermudah wisatawan yang suka update di media sosial serta sambil mempromosikan Pantai Matras. Di sekitaran Pantai matras juga terdapat beberapa gardu sinyal profaider.
9.	Jaringan Drainase	Jaringan drainase di Pantai Matras belum terlihat secara keseluruhan hal ini juga menjadi bahan pertimbangan masukan dalam pengembangan Pantai Matras.
10.	Tempat Sampah	Tempat sampah di dalam area Pantai Matras tersebar bajak, baik di loaksi sarana yang ada di Pantai Matras, bahkan ada tempat khusus dalam pengelolaan sampah di dalam Pantai Matras.
11.	Sitem Evakuasi	Sistem evakuasi bencana di Pantai Matars sudah ada Sarana Pos Pengamatan untuk medeteksi khususnya tinggi rendahnya gelombang laut.

No	Indikator	Analisis
12	Jaringan Pengamanan Kebakaran	Jaringan pengamanan kebakaran khusus di area perdakangan belum terlihat baik itu difran kebakakaran maupun fasilitas lain, namun pos kemamanan sudah ada.
13.	Sistem Keamanan	Pos Keamanan di Pantai Matras sudah ada, dimanfaatkan untuk penjagaan baik pengelola maupun Babinsa dan Babinkamtimas yang datang ek Pantai Matras. Pos keamanan ini sangat bermanfaat khususnya terkait beberapa kejadian yang tidak terduga dapat dimanfaatkan.
14.	Kesehatan	Untuk kesehatan di lokasi pantai matras khususnya P3K berada di Pos Kemanan di gabung. Belum ada tempat khsuus sarana untuk kesehatan yang ada di Pantai Matras.
15.	Kebersihan	Kondisi kebersihan di Pantai Matras sudah tertata dikarenakan adanya tempat pengelolaan sampah yang ada di Pantai Matras. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap sampah yang ada di Pantai Matras semakin terkelola dengan baik.
16.	Penginapan	Untuk tahun 2026 terdapat fasilitas baru khusus penginapan di Pantai Matras terdapat pembangunan Vila yang sudah muali selesai di area Pantai Matras. Hal ini berpengaruh terhadap wisatawan yang akan berkunjung ke loaksi tersebut kshsunya wisatawan dari luar kota.
17.	Tempat Pelelangan Ikan	Di Pantai Matras terdapat TPI yang dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk pengelolaan hasil tangkap ikan para nelayan. Lokasi TPI ini berada di Pantai Matras menjadikan suatu pergerakan ekonomi yang baik untuk masyarakat sekitar khususnya yang bergerak di bidang nelayan.

Sumber: Hasil Analisis, 2026

5.2 Teridentifikasi Potensi dan Masalah yang terdapat di objek wisata Pantai Matras

5.2.1 Potensi Objek Wisata

Pantai matras memiliki banyak potensi, pada tahun 2012 terbentuknya Masterplan dan DED Pantai Matras yang di terbitkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangka. Terlihat jelas dengan kondisi saat ini di Tahun 2026 banyak sekali perubahan yang signifikan di Pantai Matras, potensi ini bukan hanya

berpengaruh pada pengelola atau pemerintah setempat tapi bermanfaat pada masyarakat sekitar. Berikut ini merupakan potensi berdasarkan 3A Sebagai berikut.

a. Potensi Pengembangan Daya Tarik Wisata

Kualitas Pantai Matras saat ini sangat terlihat asri kealamannya, hal ini berpengaruh pada daya tarik wisatawan untuk datang ke lokasi tersebut. Aktivitas yang banyak dilakukan diantaranya menikmati keindahan Pantai Matras, Taman yang luas di sepanjang Pantai dan adanya Tempat Khusus pertunjukan baik kesenian maupun kearifan warga lokal. Hal ini yang menjadi daya tarik utama pada atraksi yang terus dikembangkan terhadap jumlah pengunjung yang datang.

b. Potensi pengembangan aksesibilitas

Kondisi jalan yang bagus dan beraspal mempermudah pengunjung untuk dapat berkunjung ke lokasi tersebut, ditambah tidak adanya titik macet menjadi kemudahan wisatawan untuk berkunjung ke sana.

c. Potensi pengembangan Amenities

Potensi amenities ini berkaitan dengan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di lokasi Pantai Matras. Dengan luas Pantai Matras yang sangat luas di barengi dengan pengembangan sarana yang baik seperti sudah terfasilitasinya jaringan listrik, jaringan telekomunikasi karena terdapat gardu tenaga di sekitar Pantai Matras, fasilitas keamanan yang baik, fasilitas parkir yang luas, fasilitas kantin yang banyak serta di barengi dengan pengembangan area penginapan Villa yang baru yang mempermudah wisatawan luar kota dapat berkunjung lebih lama di Pantai Matras.

5.2.2 Masalah Dalam Pengembangan

Masalah dalam pengembangan Pantai Matras yang tidak terlalu besar namun kecil, apabila dibiarkan lama kelamaan akan menjadi besar, hal ini perlu

diantisipasi agar tidak menjadi penurunan dalam daya tarik untuk datang ke Pantai Matars. Berikut ini beberapa hal yang perlu di perhatikan dan dikembangkan dalam permasalahan pengembangan Pantai Matras sebagai berikut.

Tabel 5. 4 Masalah Dalam Pengembangan Pantai Matras

Pihak Pemerintah	Pihak Pengelola	Masyarakat
1. Terbatasnya Dana yang dikeluarkan pemerintah dalam peningkatan Kajian Masterplan, terlihat terakhir kajian di Tahun 2012. 2. Terbatasnya Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan Pantai Matras yang terbilang luas dan besar. 3. Belum optimalnya promosi, khususnya yang diluar Kabupaten Bnagka. 4. Kurangnya monitoring lebih terhadap beberapa fasilita yang terdapat di Pantai Matras.	Terdapat beberapa kekurangan dari pengelola khususnya perbaikan fasilitas yang sudah `tidak layak, contohnya seperti banguann warung yang sudah tidak operasional terlihat kumuh.	Mayarakat kurang berperan dalam pengembangan dalam pengembangan Pantai Matras, terlihat dari rata – rata mata pencarian masyarakat di sekitar Pantai Matras adalah nelayan, terpokuskan hanya pada TPI yang ada di Pantai Matras saja.

Sumber: Hasil Analisis, 2026

a. Masalah Pengembangan Atraksi

Masalah pengembangan pada atraksi yang ada di Pantai Matras khususnya masih belum tertata dengan baik dan perlu di kembangkan khususnya beberapa permaninan yang menarik. Pengoptimalan panggung yang ada di Pantai Matras dengan seringnya aktifitas akan berpengaruh terhadap daya tarik.

b. Masalah Pengembangan Aksesibilitas

Perlu di tingkatkan dan di perbanyak khususnya terkait plang – plang informasu baik penujuk Pantai Matras maupun mading di Pintu Masuk Pantai Matras, supaya memepermudah pengunjung untuk menikmati

wisata di Pantai Matras. Peta informasi sudah sobek dan tulisan tidak jelas sehingga perlu diperbaiki.

c. Masalah pengembangan fasilitas

Fasilitas yang ada di Pantai Matras perlu di tingkatkan, khusus area kumuh seperti warung yang sudah tidak operasional perlu di perbaiki dan penataan tataletak seperti parkir dan papan informasi saat di dalam pantai matras perlu di perbaiki bahkan di Cat khususnya sarana yang ada di Pantai Matras.

Tabel 5. 5 Potensi dan Masalah Pada Obyek Wisata Pantai Matras

Variabel	Indikator	Potensi	Masalah
Atraksi	Keunikan	Pantai Matras memiliki ciri khas kebersihannya, karena salah satu pantai yang di kawasannya ada tempat pengelolaan sampah plastik.	Peralatan logistik yang masih perlu ditingkatkan.
	Keindahan	Keindahan alam terletak pada kondisi pantai yang indah luas di tambah masih banyak RTH di sekitaran pantai.	Di pantai ada beberapa tambang ilegal yang berpotensi menjadi maslah di kemudian hari.
	Tipe Kegiatan Wisata	Tipe kegiatan wisatan ini adanya panggung pertunjukan, aktifitas rekseasi di sekitar pantai matras dan pantai yang ombanknya tenang enak untuk berenang.	Masih banyak lahan kosong yang dapat di tambahkan untuk area rekseasi, seperti taman bermain.
Aksesibilitas	Kondisi Jalan	Jalan utama menuju lokasi sudah sangat baik diaspal dan tidak ada jalan yang kosong.	Sepertinya luas jalan perlu di tambah untuk mempermudah banyaknya kendaraan besar seperti BIS Wisata yang masuk.
	Akses Jalan	Sangat mudah menuju akses wisata di karenakan tiap pertigaan ataupun perempatan sudah dipasang papan	Perlu di perbanyak dan di perbesar papan informasi menuju pantai matras.

Variabel	Indikator	Potensi	Masalah
		petunjuk arah menuju pantai matras.	
	Jarak Antara Objek Wisata	Kemudahan rute untuk mencapai lokasi di Bandung juga dengan Maps. Jarang antar wisata yang lain dekat, karena pantai di Kabupaten Bangka banyak dan jaraknya dekat.	Belum terlihat kolaborasi antar objek wisata di sekitaran.
	Ketersediaan Angkutan Umum	Jalan akses angkutan umum sangat memadai.	Belum adanya kendaraan umum yang melewati objek wisata Pantai Matras.
Amenitas	Pintu Masuk	Sudah ada, lahan nya luas	Perlu di temabahkan beberapa poin informasi terkait pantai matras. Papan informasi terlihat kusam dan kotor.
	Loket Penjualan	Sudah ada loket penjualan.	Dalam loket masih bersifat kertas, perlu di manfaatkan era digital, dengan mengelola tiket secara online dan bentuk file atau scan.
	Rumah Makan	Banyak rumah makan dan lahan yang luas	Masih ada beberapa rumah makan yang belum rapih bahkan ada beberapa yang sudah tidak jualan namun bangunannya masih ada, sehingga terlihat kumuh.
	Tempat Ibadah	Tempat ibadah ada 2 titik	Perlu di tingkatkan untuk perawatan tempat ibadah.
	Tempat Parkir	Tempat parkir ada 2 titik dan luas	Perlu di tata kembali karena masih belum tertata dengan baik.
	Jaringan Listrik	Jaringan listrik sudah masuk ke kawasan pantai matras.	Perlu adanya area khusus wisatawan untuk menikmati keindahan pantai dengan di barengi fasilitas terminal.
	Air Bersih	Ada air bersih sumur	Air nya masih ada keasinan khususnya di daerah dekat masjid.

Variabel	Indikator	Potensi	Masalah
	Jaringan Telekomunikasi	Adanya gardu profaider di kawasan Pantai Matras	Hanyak Telkomsel dan XL yang bagus, profaider yang lain masih ada beberapa yang jaringannya kurang baik.
	Jaringan Darainase	Lahan yang lauas	Tidak terlihat jaringan drainase
	Tempat Sampah	Sudah tersebar di beberapa tidik bahkan ada tempat pengelolaan sampah.	Masih ada beberapa wisatawan yang membuang sampah sembarangan.
	Keamanan	Ada gedung pos keamana	Terkadang petugas yang di pos keamana tidak stanbay terus.
	Kebersihan	Terdapat toilet	Terlihat kumuh dan kurang perawatan toiletnya.
	Kesehatan	Ada fasilitas P3K	Namun sepertinya perlu ditingkatkan fasilitasnya.
	Penginapan	Ada area penginapan Villa yang baru selesai dibangun	Belum dapat digunakan karena baru selesai di bangun area penginapannya.

Sumber: Hasil Analisis, 2026

5.3 Terumuskannya usulan pengembangan komponen 3A yaitu atraksi, aksesibilitas, amenities wisata Pantai Matras.

5.3.1 Matriks arahan menurut pelayanan standar minimal pariwisata

Matriks pelayanan standar minimal pariwisata merupakan salah satu lantasan kebijakan yang akan di bandingkan dengan kondisi eksisting yang ada Pantai Matras sehingga berpengaruh terhadap kualitas pengembangan Pariwisata yang ada di Pantai Matras, selait itu juga di tunjang dengan Potensi dan masalah yang didapat di Pantai Matras. Berikut ini merupakan matriks standar pelayanan minimal pariwisata sebagai berikut.

Tabel 5. 6 Matriks Standar Pelayanan Minimal Pantai Matras

Variabel	Indikator	Kebijakan/ Peraturan	Standar pelayanan Minimal	Kondisi eksisting	Potensi dan masalah	Kebutuhan Pengembangan	usulan
Atraksi	Objek Wisata Alam	UU No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata	• Setiap daya tarik wisata Mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan wisatawan. • Ketentuan teknis Perwujudan Kenyamanan dalam bentuk antara lain: - o Keheningan suasana - o Keindahan Panorama - o Kealamiah - o Kejernihan air pegunungan - o Kehijauan bukit dan lembah - o Kebersihan	Data Tarik Pantai Matras pada keindahan alam yang disajikan merupakan suatu potensi yang sangat penting di Kabupaten Bangka. Pantai ini memiliki keasrian yang masih terawat baik dari Pantainya maupun di sekeliling pantainya. Ditambah dengan arifan lokasi yang masih terjaga menjadi pantai ini unggul dari pantai – pantai lain di Kabupaten Bangka. Keindahan alam ini diiringi dengan masih	Potensi : Kualitas Pantai Matras saat ini sangat terlihat asri kealamannya, hal ini berpengaruh pada daya tarik wisatawan untuk datang ke lokasi tersebut. Aktivitas yang banyak dilakukan diantaranya menikmati indahnya Pantai Matras, Taman yang luas di sepanjang Pantai dan adanya Tempat Khusus pertunjukan	• Agenda Rutin pertunjukan atau atraksi dalam pemanfaatan Punggu Pantai Matras. • Perapihan Tata Letak Pantai Matras dan di tingkatkan fasilitas atraksi khususnya permainannya.	Usulan Pengembangan Pantai Matras yaitu peningkatan fasilitas atraksi serta pengoptimalan atraksi yang sudah ada khususnya yang alam maupun buatan. Penambahan aneka fasilitas atraksi buatan di tunjang dengan potensi lahan yang luas di Pantai Matras.

Variabel	Indikator	Kebijakan/ Peraturan	Standar pelayanan Minimal	Kondisi eksisting	Potensi dan masalah	Kebutuhan Pengembangan	usulan
			- o Kebiruan langit - o Keteduhan disekitar lokasi wisata.	banyaknya pepohonan dan taman yang berada di sekitaran bantaran bibir pantai yang menjadi daya tarik masyarakat untuk berkunjung. Taman ini banyak di manfaatkan oleh pengunjung baik untuk berteduh maupun botram atau makan bersama di lokasi tersebut. Keindahan alam ini sangat bagus untuk dapat dikembangkan dan memiliki nilai potenmsi yang tinggi.	baik kesenian maupun kearifan warga lokal. Hal ini yang menjadi data taruk utama pada atraksi yang terus di kembangkan terhadap jumlah pengunjung yang datang Masalah: Masalah pengembangan pada atraksi yang ada di Pantai Matras khususnya masih belum tertata dengan baik dan perlu di kembangkan khususnya beberapa		

Variabel	Indikator	Kebijakan/ Peraturan	Standar pelayanan Minimal	Kondisi eksisting	Potensi dan masalah	Kebutuhan Pengembangan	usulan
					permainan yang menarik. Pengoptimalan panggung yang ada di Pantai Matras dengan seringnya aktifitas akan berpengaruh terhadap daya tarik.		
Aksesibilitas	Kondisi Jalan	Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 34 tahun 2006 tentang jalan	Tersedianya jalan yang menjamin kendaraan dapat berjalan dengan selamat dan nyaman. Setiap ruas jalan harus memiliki kerataan permukaan jalan yang memadai bagi kendaraan untuk dapat dilalui oleh kendaraan dengan cepat, aman dan nyaman	Kondisi jalan mulai dari pusat Kota Bunderan menuju pantai matras kondisinya bagus dan diaspal. Tidak terlihat jalan rusak atau bolong. Kondisi ini di pengaruhi oleh aktiviasi Pengembangan Pariwisata Pantai Matras oleh Pemerintah setempat. Kondisi jalan	Potensi: Kondisi jalan mulus beraspal mempermudah wisata untuk berkunjung ke Pantai Matras. Masalahnya: Kondisi jalan perlu di barengi dengan peningkatan simbol – simbol petunjuk	Penambahan simbol menuju Pantai Matras dan penambahan beberapa rambu lalu lintas.	Kondisi jalan yang baik diharapkan dengan peningkatan simbol – simbol menuju Pantai Matras selain menggunakan Google Maps.

Variabel	Indikator	Kebijakan/ Peraturan	Standar pelayanan Minimal	Kondisi eksisting	Potensi dan masalah	Kebutuhan Pengembangan	usulan
				ini juga memepermudah akses pengemudi yang menggunakan kendaraan pribadi.	menuju Pnatao Matras		
Aksesibilitas	Jarak antar objek wisata	Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 34 tahun 2006 tentang jalan	Waktu tempuh yang di lakukan wisatawan dari setiap simpun transportasi.	Waktu tempuh dari Bunderan Kota sampai Pantai Matras sekitar 10-15 Menit. Dikarenakan tidak ada titik macet namun jarak saja yang jauh. Waktu tempuh ini sangat berpengaruh khususnya bagi wisatawan yang tidak sabar untuk segera sampai pada Objek Wisata Pantai Matras.	Potensi: Tidak ada Macet mempermudah perjalanan menuju Objek Wisata Pantai Matras. Masalah: Perlu peningkatan fasilitas rambu – rambu lalu lintas	Perlu adanya peningkatan sarana khususnya seperti rambu dan simbol menuju Pantai Matras	Kebutuhan penambahan papan penunjuk lokasi kawasan Pantai Matras di setiap pertigaan atau perempatan jalan guna mempercepat waktu tempuh pengunjung bagi yang baru pertama kali mengunjungi ke Pantai Matras.
Aksesibilitas	Ketersediaan Angkutan Umum	Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2014	Tersedianya angkutan umum untuk memberikan kemudahan yang mendukung	Untuk angkutran umum sejauh ini belum ada akutan umum yang	Potensi: Penggunaan Kendaraan Pribadi	Perlu di Rencanakan untuk Pembuatan Angkutan Umum	Tersedianya angkutan umum yang melewati dan menuju objek wisata Pantai Matras

Variabel	Indikator	Kebijakan/ Peraturan	Standar pelayanan Minimal	Kondisi eksisting	Potensi dan masalah	Kebutuhan Pengembangan	usulan
		tentang Angkutan Jalan	kunjungan wisatawan dengan penyediaan angkutan jalan untuk kebutuhan dan kegiatan pariwisata	melewati ke objek wisata Pantai Matras. Paling Bis Pariwisata itu pun jarang.	saat berwisata di Pantai Matras. Masalah: Tidak adanya angkutan umum	oleh Pemerintah setempat Khususnya yang melalui Pantai Matras	demi menunjang kemudahan mencapai wisata.
Amenities	Pintu masuk	Permen Lhk No 13 Tahun 2020, Tentang Pembangunan Sarana Dan Prasarana Wisata Alam Di Kawasan Hutan	• Ukuran gerbang kawasan sesuai dengan skala bentang alam area pintu masuk, sehingga serasi secara visual dengan lingkungan sekitar. • Tenganan yang terpisah dari gerbang tetap mempertimbangkan skala bentang alam sekitarnya. • Ukuran tulisan pada gerbang dan tenganan disesuaikan dengan jarak pandang dan bidang tulisan yang tersedia pada gerbang atau tenganan.	Pantai Matras memiliki Pintu Masuk untuk kita masuk ke Pantai Mtras. Pintu masuk yang jelas dan besar memperudahkan wisatawan untuk masuk dan berkunjung ke Pantai Mtras. Pintu masuk juga di barengi dengan fasilitas informasi terkait aktivitas maupun peta pantai matras.	Potensi: Sudah tersedianya Pintu masuk untuk menuju objek wisata Masalah: Perlu adanya peningkatan fasilitas seperti di Cat Pos Pintu Masuk	Dengan memperindah fasilitas Pintu Masuk dapat meningkatkan penilaian yang bagus untuk Pengelola Wisata	Perlu penyediaan tambahan atau perbaikan tambahan fasilitas Pintu Masuk.

Variabel	Indikator	Kebijakan/ Peraturan	Standar pelayanan Minimal	Kondisi eksisting	Potensi dan masalah	Kebutuhan Pengembangan	usulan
			Jarak pandang adalah jarak yang direncanakan untuk pengunjung membaca tulisan dengan jelas.				
Amenities	Fasilitas Keamanan	Permen Lhk No 13 Tahun 2020, Tentang Pembangunan Sarana Dan Prasarana Wisata Alam Di Kawasan Hutan	Keamanan serta keselamatan kepada pengunjung.	Pos Keamanan di Pantai Matras sudah ada, dimanfaatkan untuk penjagaan baik pengelola maupun Babinsa dan Babinkamtibas yang datang ke Pantai Matras. Pos keamanan ini sangat bermanfaat khususnya terkait beberapa kejadian yang tidak terduga dapat dimanfaatkan.	Potensi: Sudah Tersedianya Fasilitas Pos Keamanan di Pantai Matras Masalah: Peningkatan Pelayanan dan SOP	Perlu di tingkatkan SOP Khususnya dalam pelayannya keamanan saat wisata berkunjung ke Pantai Matras.	Peningkatan pelayanan pelayanan khususnya petugas dan pemeliharaan fasilitas keamanan.
Amenities	Tempat Makan/ restoran	Permen Parekraf Nomor 4 Tahun 2021	Adanya Penjualan makanan dan minuman	Kondisi Kantin tempat makan sudah di tempatkan khusus untuk makanan namun masih	Potensi: Sudah tersedianya fasilitas untuk pedagang atau kantin	Perlu peningkatan pemeliharaan fasilitas sarana tempat makan atau kantin di Pantai	Pebataan Tata Kelola Bangunan Tempat makan atau warung yang ada di Pantai Matra akan

Variabel	Indikator	Kebijakan/ Peraturan	Standar pelayanan Minimal	Kondisi eksisting	Potensi dan masalah	Kebutuhan Pengembangan	usulan
				ada beberapa kantin yang tutup yang mengakibatkan terlihat kumuh sepertinya sudah tidak ditempati lagi.	Masalah: Ada beberapa warung yang sudah tidak beroperasi dan terlihat kumuh.	Matras khususnya dalam hal kebersihan juga dan di tata kembali.	meningkatkan hasil perputaran ekonomi.
Amenities	Tempat Parkir	Permen Lhk No 13 Tahun 2020, Tentang Pembangunan Sarana Dan Prasarana Wisata Alam Di Kawasan Hutan	- o Luasan/daya tampung dan lokasi prasarana parkir harus ditentukan dengan seksama pada Rencana Tapak - o Lokasinya dapat terpusat atau tersebar di beberapa tempat - o Bentuk ruang parkir tidak harus geometris, tetapi dapat menyesuaikan dengan kondisi pepohonan atau kontur yang ada (bentuk organik) - o Ruang parkir disamarkan dengan pepohonan	Kondisi tempat parkir yang luas baik untuk kendaraan Mobil dan Mobir sudah ada papan atau plang tanda parkir. Namun belum ada garis yang tertata untuk lahan parkirnya. Sehingga kendaraan yang masuk bisa parkir diseluruh area yang ada di dalamnya.	Potensi: Terdapat Tempat Parkit yang luas di Pantai Matras. Masalah: Penuli di tata kembali dengan salah satunya memberikatan tanda garis khususnya untuk kendaraan ronda 2 dan roda 4.	Tersedianya tempat parkir yang luas di Pantai Matras.	Perlu di tambahnya rambu – rambu lalu lintas di wilayah Pantai Matras.

Variabel	Indikator	Kebijakan/ Peraturan	Standar pelayanan Minimal	Kondisi eksisting	Potensi dan masalah	Kebutuhan Pengembangan	usulan
			○ Sarana parkir dapat dilengkapi toilet umum, tempat sampah dan areal kuliner				
Amenities	Drainase	Permen Lhk No 13 Tahun 2020, Tentang Pembangunan Sarana Dan Prasarana Wisata Alam Di Kawasan Hutan	• Sistem jaringan drainase suatu tapak terintegrasi dengan sistem jaringan drainase makro dari kawasan yang lebih luas. • Dibangun dengan terbuka dan menggunakan pengerasan atau jika tidak dimungkinkan dibangun dengan terbuka maka dapat dengan sistem tertutup dengan memperhatikan kaidah konservasi.	Jaringan drainase di Pantai Matras belum terlihat secara keseluruhan hal ini juga menjadi bahan pertimbangan masukan dalam pengembangan Pantai Matras.	Masalah : Kondisi drainase belum terlihat di Pantai Matras.	Peningkatan pelayanna dengan dibangunnya Sistem jaringan drainase yang terintegrasi.	Peningkatan pembangunan Sistem jaringan drainase terintegrasi. Dibangun dengan terbuka dan menggunakan pengerasan atau jika tidak dimungkinkan dibangun dengan terbuka maka dapat dengan sistem tertutup dengan memperhatikan kaidah konservasi. Hal ini berpengaruh terhadap peningkatan fasilitas Drainase Pantai Matras.

Variabel	Indikator	Kebijakan/ Peraturan	Standar pelayanan Minimal	Kondisi eksisting	Potensi dan masalah	Kebutuhan Pengembangan	usulan
Amenities	Tersedia loket penjualan tiket	Permen Parekraf Nomor 4 Tahun 2021	Tersedia loket penjualan tiket	Loket penjualan tiket tertata dengan baik, untuk wisatawan Rp.5000 per orang. Keramahan para petugas Pantai Mtras dan tidak adanya pungli tambahan, kecuali biaya parkir saat sampai di lokasi tersebut. Rp. 2000 Untuk Motor, Rp. 3.000 Untuk Mobil.	Potensi : Tersedia Lokek penjualan Tiket di Tempat Pos Masuk. Masalah : Perlu di tingkatkan faslitas tempat loket tiket.	Pengecetan atau perbaikan ulang fasilitas Loket Penjualan wisata di Pantai Matras.	Peningkatan Pemeliharaan loket penjualan tiket di Pantai Matras
Amenities	Toilet Umum	Permen Parekraf Nomor 4 Tahun 2021	Toilet yang bersih, terawat, serta terpisah untuk pengunjung pria dan wanita	Kondisi Toilet yang perlu di tingkatan fasilitasnya, karena terlihat kumuh dan bau.	Potensi : Sudah Tersebar Toilet Umum di Pantai Matras. Masalah : Perlu ditingkatkan lagi khususnya kebersihan Toilet	Peningkatan Pemeliharaan Toilet Umum supaya tidak terlihat kumuh.	Peningkatan pengelola kebersihan toilet umum sehingga wisatawan merasa nyaman dalam menikmati fasilitas toilet umum di Pantai Matras.

Variabel	Indikator	Kebijakan/ Peraturan	Standar pelayanan Minimal	Kondisi eksisting	Potensi dan masalah	Kebutuhan Pengembangan	usulan
					Umum karena terlihat kumuh.		
Amenities	Tempat Peribadatan	Permen Lhk No 13 Tahun 2020, Tentang Pembangunan Sarana Dan Prasarana Wisata Alam Di Kawasan Hutan	Tersedianya salah satu sarana ibadah bagi wisatawan	Kondisi tempat peribadatan ada 2 musola di Pantai Matras, kedua tempat tersebut bisa dimanfaatkan oleh pengunjung yang datang kesana. Sehingga mempermudah pengunjung untuk mendapatkan fasilitas peribadatan khususnya yang beragama islam.	Potensi : Terdapat 2 Tempat Peribadatan Musola yang dapat di manfaatkan oleh wisata Pantai Matras.	Peningkatan pemeliharaan fasilitas peribadatan khususnya yang dekat dengan pantai.	Peningkatan pelayanan pemeliharaan ini berfungsi untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.
Amenities	Jaringan Listrik	Permen Lhk No 13 Tahun 2020, Tentang Pembangunan Sarana Dan Prasarana Wisata	• Penyediaan energi listrik sedapat mungkin diperoleh dari energi baru/ terbarukan dan jaringan listrik tertanam dalam tanah atau tertutup. Penggunaan genset tipe	Jaringan listrik sudah masuk di Pantai Matras seiring dengan pengembangan Peninapan Villa yang ada di Pantai Matras. Selain	Potensi: Sudah terfasilitasinya jaringan listrik di wilayah Pantai Matras.	Sudah terfasilitasinya jaringan listrik yang masuk ke Pantai Matras.	Peningkatan fasilitas jaringan listrik khususnya penambahan lampu jalan.

Variabel	Indikator	Kebijakan/ Peraturan	Standar pelayanan Minimal	Kondisi eksisting	Potensi dan masalah	Kebutuhan Pengembangan	usulan
		Alam Di Kawasan Hutan	silent dapat diterima apabila telah mendapat persetujuan pemangku/pengelola kawasan hutan. • Pembangkit listrik dengan sistem microhydro, hendaknya direncanakan dengan matang, karena sistem ini cukup besar lingkupnya.	itu juga dimanfaatkan oleh para pedagang yang ada di Pantai Matras.			
Amenities	Jaringan Air Bersih	Permen Lhk No 13 Tahun 2020, Tentang Pembangunan Sarana Dan Prasarana Wisata Alam Di Kawasan Hutan	Sumber air yang merupakan distribusi dari sumber air bawah tanah • Perpipaan air bersih • Perpipaan air kotor • Air kotor padat	Kondisi Air Bersih bagus namun sedikit payau karena berada di daerah Pantai Matras dengan pemanfaatan air sumur yang ada di sekitaran Pantai Matras.	Masalah : Kondisi air bersih dari sumur namun terasa Payau Airnya.	Kawasan Pantai matras Jaringan Air bersih mengoptimalkan sumur namun masuh terasa payau airnya.	Perlu adanya penambahan penampungan khusus air bersih.

Variabel	Indikator	Kebijakan/ Peraturan	Standar pelayanan Minimal	Kondisi eksisting	Potensi dan masalah	Kebutuhan Pengembangan	usulan
Amenities	Jaringan Telekomunikasi	Permen Lhk No 13 Tahun 2020, Tentang Pembangunan Sarana Dan Prasarana Wisata Alam Di Kawasan Hutan	Memiliki fasilitas dan akses internet berupa jaringan internet	Jaringan Telekomunikasi baik Telkomsel dan XL bagus dapat terdeteksi sinyalnya, mempermudah wisatawan yang suka update di media sosial serta sambil mempromosikan Pantai Matras. Di sekitaran Pantai matras juga terdapat beberapa gardu sinyal profaider.	Potensi: Jaringan Telekomunikasi sudah masuk di karenakan sudah masuk Gardu profaider yang di bangun di sekitar Pantai Matras	Kawasan Pantai matras sudah terfasilitasi jaringan telekomunikasi dengan kondisi sinyal yang baik.	Penambahan penambahan fasilitas Wifi khususnya di Titik kUmpul lokasi Pantai Matras.
Amenities	Jaringan Persampahan	Permen Lhk No 13 Tahun 2020, Tentang Pembangunan Sarana Dan Prasarana Wisata	Tempat sampah tertutup yang terdiri atas: tempat sampah organik dan tempat sampah non-organik dengan tampilan yang tersamarkan diletakkan di sekitar lokasi	Tempat sampah di dalam area Pantai Matras tersebar bajak, baik di lokasi sarana yang ada di Pantai Matras, bahkan ada tempat khusus dalam	Potensi : Sudah Tersedianya Bangunan pengelolaan sampah seperti Rumah Kompos. Masalah:	Perlu ada pengelolaan khusus untuk sampah plastik atau non organik.	Pembangunan Tong sampah lebih banyak dan tertat kembali.

Variabel	Indikator	Kebijakan/ Peraturan	Standar pelayanan Minimal	Kondisi eksisting	Potensi dan masalah	Kebutuhan Pengembangan	usulan
		Alam Di Kawasan Hutan	berkumpulnya wisatawan/kegiatan wisata.	pengelolaan sampah di dalam Pantai Matras.	Sampah plasti masih terilal di beberapa lokasi Pantai Matras		
Amenities	Ketersediaan Penginapan Villa	Permen Lhk No 13 Tahun 2020, Tentang Pembangunan Sarana Dan Prasarana Wisata Alam Di Kawasan Hutan	Tersedianya pelayanan tempat menginap yang dapat dilengkapi denan pelayanan pariwisata lainnya yang dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata	Untuk tahun 2026 terdapat fasilitas baru khususya penginapan di Pantai Matras terdapat pembangunan Vila yang sudah muali selesai di area Pantai Matras. Hal ini berpengaruh terhadap wisatawan yang akan berkunjung ke loaksi tersebut kshsunya wisatawan dari luar kota.	Potensi : Tahun 2026 sudah terbanunnya bangunan villa.	Segera di laouncing untuk penginapan Villa untuk mempermudah wisata luat kota untuk menginap di Villa Panti Matras	Pembangunan penginapan Villa perlu di tunjang dengan beberapa fasilitas penunjang lainnya,

Sumber: Hasil Analisis,2026

BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa dapat disimpulkan Pantai Matras memiliki keunggulan khususnya dalam keindahan alamnya disertai dengan luas lahan yang cukup luas. Kearifan lokal yang masih terus berkembang menunjang terhadap pembangunan Pantai Matras. Atraksi di Pantai Matras terlihat memiliki potensi untuk dapat dikembangkan. Keindahan alam Pantai ditambah dengan kondisi taman yang luas menghampar di Pantai Matras. Daya tarik wisatawan yang datang ke Pantai Matras pastinya terlihat pada aktivitas yang akan menarik perhatian masyarakat. Potensi ini bukan hanya dinikmati oleh sekelompok usia saja namun semuanya. Baik dari anak – anak, remaja sampai ke lansia.

Dilihat dari aksesibilitas terlihat bahwa kondisi aksesibilitas sudah cukup baik ditunjang dengan beberapa prasarana yang sudah terbangun disana. Kondisi jalan yang bagus yang sudah diaspal, tidak ada titik macet dan bisa digunakan oleh kendaraan pribadi baik mobil maupun motor dan bis. Namun untuk kendaraan umum tidak ada transportasi umum yang melewati Pantai Matras perlu direncanakan untuk mempermudah masyarakat yang ingin berkunjung ke Pantai Matras khususnya yang tidak memiliki kendaraan pribadi seperti mobil dan motor.

Dalam pemanfaatan daya tarik wisata Pantai Matras juga ditunjang dengan amenita yang mana dalam hal ini terfokus pada fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Pantai Matras. Terlihat sudah banyak fasilitas yang sudah terbangun. Namun perlu adanya penataan kembali supaya lebih efektif. Pemeliharaan bangunan sarana menjadi potensi utama dalam daya tarik. Karena apabila sarana sudah banyak namun tidak dirawat maka akan terlihat kumuh dan kotor. Maka dari itu pemeliharaan khususnya dalam pelayanan sarana dan prasarana di Pantai Matras perlu dioptimalkan dalam pembangunan Pantai Matras untuk mengefisienkan anggaran yang keluar dari Pengelola Pantai Matras. Ditambah dengan perlu adanya peningkatan branding promosi, dengan bekerja sama dengan para pemuda Kabupaten Bangka yang senang dengan konten.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil simpulan di atas rekomendasi dalam upaya peningkatan pengembangan wisata Pantai Matras Kabupaten Bangka ini. Perlu di tingkatkan dari segi perencanaan penataan di Pantai Matras dibarengi dengan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di Pantai Matras. Serta berkolaborasi dengan masyarakat sekitar untuk peningkatan pengelolaan UMKM sekitar. Selain itu juga penambahan fasilitas di Pantai Matras akan berpengaruh dalam daya tarik wisatawan. Dalam hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan daya tarik Wisata Pantai Matras.

DAFTAR PUSAKA

Jurnal

- Leila Ariyani Sofia, Achmad Syamsu Hidayat, dan Muhammad Adnan Zain. (2020). Optimalisasi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Wisata Pantai Asmara
- Dewi Indrayani Hamin, Yayu Isyana Pongoliu. (2023). Analisis Swot Dalam Penentuan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Taulaa.
- Pawer Darasa Panjaitan), Darwin Damanik), Dian G Purba), Albenopri Simarmata), Yosi Irawelda Saragih), Monika Siallagan), Tasya Isnani Tan), Ester Lumbanraja), Grace Naibaho (2023). Edukasi Literasi Keuangan Digital Bagi Umkm Dalam Pengembangan Wisata Pantai Paris Kabupaten Simalungun.
- Aci Nada Selina, Djoko Suprpto, Frida Purwanti. (2021). Hubungan Karakter Pengunjung Dan Pengembangan Wisata Pantai Timang, Kabupaten Gunungkidul.
- Laily Purnawati. (2021). Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Pengembangan Wisata Di Pantai Gemah.
- Indah Kurniasih, Atikah Nurhayati, Lantun Paradhita Dewanti, Achmad Rizal. (2020). Potensi Wisata Bahari di Kabupaten Pangandaran.
- Nurmirawati, Nuraini Asriati, Diah Trismi Harjanti. (2020). Faktor – Faktor Geografi Yang Mendukung Kegiatan Pariwisata Pantai Puteri Serayi Di Desa Jawai Laut.
- Ferry Sepriyadi, Salsha Billa, Putri Qatrunnada Rahadatul Aisy, Nadim. (2023). Pengembangan Potensi Wisata Pantai Sinam Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Pemangkat Kota.
- Emiliyan Mamuki, Siti Deasy N. Rahim, Nursiti Aisyah Paputungan. (2023). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Destinasi Ekowisata Pantai Di Desa Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.
- Rika Rahmadina, Eri Besra, Dessy Kurnia Sari. (2025). Pengaruh Pull Dan Push Motivation Terhadap Revisit Intention Dimediasi Oleh Satisfaction Pada Wisatawan Pantai Sikabau Kabupaten Pasaman Barat.
- I Made Darsana, Ayu Suwita Yanti, Ni Wayan Rena Mariani. (2025). Tourism Area Life Cycle (Talc) Sebagai Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Di Kabupaten Badung-Bali.

- Vebriaty Veronika Missa*, Fransina Wehelmina Ballo, Maria Indriyani Hewe Tiwu. (2025). Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Pantai Manikin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tarus Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur.
- Sulistina, Rifka Nurtoyyiba, Rian Silhatunnayati, Zulfa Firliyani. (2024). Analisis Aturan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Berupa Sumber Daya Pariwisata Pantai di Greenthing Beach.

Kebijakan

- Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025.
- Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010 – 2025.
- Peraturan Presiden Nomor 17 Tahun 2024 tentang Rencana Induk Destinasi Pariwisata Nasional Bangka Belitung Tahun 2023-2044.
- Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 7 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2025.
- Peraturan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP).
- Peraturan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Nomor 6 Tahun 2024 tentang Rencana Pengembangan Kawasan.
- Peraturan Bupati Bangka Nomor 40A Tahun 2020 tentang Masterplan Kawasan Pantai Matras Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka Tahun 2020-2030
- Prioritas dan Arah Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bangka

LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing Tugas Akhir



UNIVERSITAS PASUNDAN

Fakultas Teknik

Teknologi Pangan	022 - 2019339
Teknik dan Manajemen Industri	022 - 2019335
Teknik Mesin	022 - 2019352
Teknik Informatika	022 - 2019371
Teknik Lingkungan	022 - 2009574
Teknik Planologi	022 - 2006466

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PASUNDAN

Nomor: 0381/Unpas-FT.D/Q/VI/2025

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Tugas Akhir

Dekan Fakultas Teknik Universitas Pasundan

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran studi mahasiswa Fakultas Teknik yang melakukan penelitian, perlu ditunjuk Pembimbing Utama dan atau Pembimbing Pendamping;
2. Bahwa untuk maksud tersebut di atas perlu ditetapkan Pembimbing dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.02 Tahun 2012 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah No.04 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Mendikbud nomor: 53 Tahun 2023 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Tinggi Pasundan No.21/YPTP/A/2023 tentang Statuta Universitas Pasundan;
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Pasundan No.315/Unpas.R/SK/XII/2023 Tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Para Dekan di Lingkungan Universitas Pasundan Masa Bakti 2023-2028.
- Memperhatikan : 1. Keputusan Ketua Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota;
2. Keputusan Pimpinan Fakultas Teknik.
- Menetapkan : **Memutuskan :**
- Pertama: Terhitung mulai tanggal 11-06-2025 pada semester **GENAP** tahun akademik **2024/2025** mengangkat saudara, sebagai berikut :
1. Nama : DEDEN SYARIFUDIN, ST., MT.
NUPTK : 8862754655130082
Pangkat/Jabatan : (kosong)
Sebagai : Pembimbing Utama
2. Nama : APRIADI BUDI RAHARJA, ST., M.SI.
NUPTK : 9735764665130322
Pangkat/Jabatan : (kosong)
Sebagai : Pembimbing Pendamping
- Diberi tugas sebagai Pembimbing Tugas Akhir, di Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan Bandung, untuk mahasiswa sebagai berikut :
- NPM : 193060063
Nama : AQBIL FAZA AL GHIFARI
Judul : IDENTIFIKASI PENGEMBANGAN WISATA DI PANTAI MATRAS KABUPATEN BANGKA
- Kedua: Menugaskan kepada dosen tersebut di atas untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga: Kepada Pembimbing tersebut di atas diberikan honorarium sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Teknik;
- Keempat: Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya Tugas Akhir mahasiswa ybs, dan semua ketentuan yang bertentangan dengan surat keputusan ini dianggap tidak berlaku, dengan ketentuan bilamana didalamnya terdapat kesalahan dan atau kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

ditetapkan di Bandung
pada tanggal: 11-06-2025
Dekan Fakultas Teknik,



(Prof. Dr. Ir. Yusman Taufik, M.P.)
NUPTK: 4144748649131143

Tembusan kepada :
1. Ketua Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
2. Yang Bersangkutan
3. Peringgal

Lampiran 2
Formulir Bimbingan Tugas Akhir Dosen Pembimbing Utama

Lampiran 3
Formulir Bimbingan Tugas Akhir Dosen Co-Pembimbing

Lampiran 4
Surat Pengantar Survey

Lampiran 5

Ceklis Data Survei

Pengumpulan data menggunakan metode Primer dan Sekunder. Data primernya dilihat berdasarkan kondisi lapangan dengan melakukan wawancara pada elemen terkait, dan data sekunder dokumen pendukung penelitian. Adapun bentuk survei data primer sebagai berikut.

c. Observasi lapangan

Dalam Observasi lapangan dilakukan secara langsung dengan mengamati kondisi lapangan wilayah penelitian. Observasi yang dilakukan dengan mengamati ketersediaan komponen 3A yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas pada lokasi penelitian.

d. Wawancara/Interview

Dalam wawancara/interview dilakukan kepada narasumber yang terkait perencanaan dan pengembangan objek penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Form Wawancara Penelitian

Topik Wawancara	Tujuan	Metode	Alat	Narasumber
Ketersediaan komponen 3A (atraksi, aksesibilitas, amenities) yang terdapat di objek penelitian	Mengetahui komponen 3A (atraksi, aksesibilitas, amenities) yang terdapat di objek penelitian	<i>purposive sampling</i>	Form Wawancara	- Pengelola Wisata/ BUMDes - Dinas Pariwisata
Potensi dan masalah yang terdapat di objek penelitian	Mengetahui potensi dan masalah yang terdapat di objek penelitian	<i>purposive sampling</i>	Form Wawancara	

Sumber: Penulis Tahun 2025

e. Dokumentasi

Mendokumentasikan hasil – hasil observasi yang mendukung studi ke dalam media tulis(*checklist*), media gambar/video dan media lainnya. Dengan menggunakan foto/video akan dapat menggambarkan suatu tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat ini.

Tabel 1. 2 Check List Foto

No.	Jenis Foto	Tujuan	Nomor Foto	Lokasi
1	Kondisi Kegiatan yang menjadi daya tarik wisata			
2	Kondisi aksesibilitas wisata			
3	Kondisi sebaran sarana dan prasarana			

Sumber: Penulis Tahun 2025

f. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung sebagai pendukung data primer sehingga data tersebut dapat diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari sumbernya. Dimana *checklist* data berdasarkan metode pengumpulan data sekunder dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 3 Cekhlist Data Sekuder

No	Data Yang di Butuhkan	Bentuk Data	Sumber Data	Tahun	Instansi
1	Kondisi Fisik Kabupaten Bangka serta Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Pantai Matras, data:	SHP, peta, dokumen	Materi Teknis dan Dokumen RTRW Kabupaten Bangka Belitung	2022-2042	Bappeda Kabupaten Bangka Belitung
a	Data Kemiringan Lereng (topografi)				DPUPR Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bangka
b	Data Ketinggian Tanah (Topografi)				

No	Data Yang di Butuhkan	Bentuk Data	Sumber Data	Tahun	Instansi
c	Kondisi Bentang Alam (Morfologi)				Jl. Diponogoro, Parit Padang
d	Jenis Batuan (Geologi)				
e	Jenis Tanah dan Kedalaman Efektif Tanah (Geologi)				
f	Data Curah Hujan (presipitasi)				
g	Daya dukung, Daya tampung				
h	Jaringan Transportasi				
2	Masterplan Pariwisata Pantai Matras	Dokumen dan peta digital	RIPARKAB, RDTR	Terupdate	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka Jl. Ahmad Yani, Karya Makmur, Sungai Liat, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33215, Indonesia Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bangka Jl. Diponegoro, Parit Padang, Sungai Liat, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33215
3	Jumlah wisatawan wisata Pantai Matras	Dokumen	Laporan Kunjungan Per Tahun	2025 atau Tahun Terakhir sesuai data yang ada	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka Jl. Ahmad Yani, Karya Makmur, Sungai Liat, Kabupaten Bangka,

No	Data Yang di Butuhkan	Bentuk Data	Sumber Data	Tahun	Instansi
					Kepulauan Bangka Belitung 33215, Indonesia
4	Profil Pantai Matras	Dokumen	Dokumen profil	2025 atau Tahun Terakhir sesuai data yang ada	Kantor Pengelola Pantai Matras

Sumber: Penulis Tahun 2025

Lampiran 6 Form Observasi

Check List Foto

No.	Jenis Foto	Tujuan	Nomor Foto	Lokasi
1	Kondisi Kegiatan yang menjadi daya tarik wisata			
2	Kondisi aksesibilitas wisata			
3	Kondisi sebaran sarana dan prasarana			

Sumber: Penulis Tahun 2025

Lampiran 7

Form Wawancara

Lampiran Lembar Wawancara

Instrument Wawancara

Identitas Responden:

- a) Nama : Agung Ferinda
- b) Nama Dinas/Instansi : Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kab. Bangka Belitung
- c) Posisi Jabatan : PNS

Pertanyaan Mengenai Potensi dan permasalahan sarana dan prasarana (aksesibilitas dan amenitas) pariwisata

- 1) Adakah koordinasi antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan pengelola daya tarik wisata dalam pemenuhan Fasilitas dan pelayanan wisata di Wisata Pantai Matras? Jika ada, bagaimana bentuk koordinasi tersebut?

Ada, dalam pengembangan Pantai Matras pastinya perlu ada kolaborasi bersama. Sejauh ini khasnya terkait dengan kebijakan Dinas selalu sinergis dengan Kebijakan Turunan di atasnya, serta disesuaikan dengan kondisi dilapangan.

- 2) Apa yang menjadi daya tarik wisata di Wisata Pantai Matras dari Baik dari segi aspek keindahan alam maupun iconik yang ada di Pantai Matras?

Pantai Matras ini merupakan salah satu di Kabupaten Bangka Belitung, ditambahn dengan luasan yang sangat luar dengan keindahan pasir putih dan kondisi air laut yang indah. Kebanyakan wisatawan yang datang biasanya banyak berkunjung untuk menikmati keindahan tamannya juga.

- 3) Bagaimana pengelolaan/pemeliharaan sarana dan Pasarana wisata di Pantai Matras?

Pemliharaan pantai matras seluruhnya di kelola oleh pengelola. Pengelola Pihak Ketiga berkolaborasi dengan Bumdes Desa dalam pengelolaan. Pemeliharaan sering dilakukan setiap tahunnya. Namun masih ada beberapa fasilitas yang belum di perbaharui, seperti bangunan kantin yang sudah lama tidak beroperasi.

- 4) Apakah destinasi Wisata ini yang menjadi prioritas pengembangan wisata di Kepulauan Bangka Belitung?

Ya, destinasi ini merupakan salah satu destinasi prioritas dalam pengembangan khususnya pantai matras.

- 5) Apa yang menjadi permasalahan utama saat ini dalam penyediaan Fasilitas dan pelayanan wisata di Pantai Matras?

Untuk Saat ini permasalahan utamanya bukan dari fasilitas, dikarenakan saat ini beberapa perbaikan dan penambahan fasilitas terus di tingkatkan.

- 6) Apakah sudah aksesibilitas menuju pantai matras sudah baik?

Ada, kondisi sudah baik untuk aksesibilitas

- 7) Adakah promosi yang dilakukan pemerintah untuk Wisata Pantai Matras?

Ada, seperti pemasangan spanduk atau baliho” di sekitaran pantai dan pusat kota.

- 8) Apakah ada kebijakan khusus atau terbaru di Wisata pantai matras untuk Tahun 2026?

Untuk saat ini belum ada, masih menyesuaikan dengan kebijakan yang sebelumnya.

Lampiran Lembar Wawancara

Instrument Wawancara

Identitas Responden:

- a) Nama : Gunawan
- d) Nama Dinas/Instansi : Pengelola Pantai Matras
- e) Posisi Jabatan : Tiket

Pertanyaan Mengenai Potensi dan permasalahan sarana dan prasarana (aksesibilitas dan amenitas) pariwisata

- 1) Adakah koordinasi antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan pengelola daya tarik wisata dalam pemenuhan Fasilitas dan pelayanan wisata di Wisata Pantai Matras? Jika ada, bagaimana bentuk koordinasi tersebut?
Ada, sering adanya kunjungan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bangka
- 2) Apa yang menjadi daya tarik wisata di Wisata Pantai Matras dari Baik dari segi aspek keindahan alam maupun iconik yang ada di Pantai Matras?
Jelas sangat menarik, keindahan alam yang masih asri di kelilingin oleh taman di sekitaran pantai.
- 3) Bagaimana pengelolaan/pemeliharaan sarana dan Pasarana wisata di Pantai Matras?
Masih terus di tingkatkan kshusnya fasilitas – fasilitas yang sudah tidak terpakai untuk segera di perbaiki.
- 4) Apakah destinasi Wisata ini yang menjadi prioritas pengembangan wisata di Kabupaten Bangka?
Kalo dari segi pengunjung banyak yang datang, dan sering ada nya kedatangan Dinas Pariwisata ke lokasi pantai, sehingga melihat kondisi ini menjadi perioritas dalam pengembangannya.
- 5) Apa yang menjadi permasalahan utama saat ini dalam penyediaan Fasilitas dan pelayanan wisata di Pantai Matras?
Kalo dari segi kondisi lapangan masih ada bangunan perdagangan masyarakat yang sudah tidak beroperasi sehingga terlihat kumuh, serta terlihat ada beberapa penambahan ilegal di sekitar pantai matras.
- 6) Apakah sudah aksesibilitas menuju pantai matras sudah baik?
Sudah baik
- 7) Adakah promosi yang dilakukan Tim Pengelola untuk Wisata Pantai Matras?

Ada, namun sepertinya perlu di perbaiki, beberapa papan nama tentang pariwisata terlihat sudah lama dan beberapa ada yang sobek, sehingga perlu di perbaiki.